

**HUBUNGAN ANTARA KEBERSYUKURAN DAN RESILIENSI PADA IBU YANG
MEMILIKI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS**

SKRIPSI



Oleh:

Arista Meidy Dyah Reswara

15320142

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2019**

**HUBUNGAN ANTARA KEBERSYUKURAN DAN RESILIENSI PADA
IBU YANG MEMILIKI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Psikologi

Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia

Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat-Syarat

Guna Memperoleh Derajat Sarjana S1 Psikologi



Oleh:

Arista Meidy Dyah Reswara

15320142

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI

FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2019

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi Dengan Judul :
HUBUNGAN ANTARA KEBERSYUKURAN DAN RESILIENSI PADA
IBU YANG MEMILIKI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat-syarat Guna Memperoleh Derajat Sarjana S-1 Psikologi



Pada tanggal
22 JAN 2019

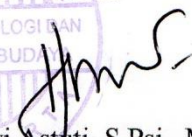
Mengesahkan,

Program Studi Psikologi

Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya

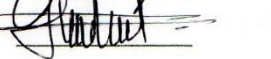
Universitas Islam Indonesia

Ketua


Yulianti Dwi Astuti, S.Psi., M., Soc.Sc

Dewan Penguji

1. Ratna Syifa'a Rachmahana, S.Psi., M.Si., Psikolog.
2. Sonny Andrianto, S.Psi., M.Si., Ph.D.
3. Muh. Novvaliant Filsuf T, S. Psi., M.Psi.

HALAMAN ETIKA AKADEMIK

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Arista Meidy Dyah Reswara
No. Mahasiswa : 15320142
Program Studi : Psikologi
Judul Skripsi : Hubungan Antara Kebersyukuran dan Resiliensi pada Ibu yang Memiliki Anak Berkebutuhan Khusus

Melalui surat ini saya menyatakan bahwa :

1. Selama melakukan penelitian dan pembuatan laporan penelitian skripsi saya tidak melakukan tindakan pelanggaran etika akademik dalam bentuk apapun, seperti penjiplakan, pembuatan skripsi oleh orang lain, atau pelanggaran lain yang bertentangan dengan etika akademik yang dijunjung tinggi Universitas Islam Indonesia. Oleh karena itu, skripsi yang saya buat merupakan karya ilmiah saya sebagai peneliti, bukan karya jiplakan atau karya orang lain.
2. Apabila dalam ujian skripsi saya terbukti melanggar etika akademik, maka saya siap menerima sanksi sebagaimana aturan yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.
3. Apabila di kemudian hari, setelah saya Islam dari Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia ditemukan bukti secara meyakinkan bahwa skripsi ini adalah karya jiplakan atau karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang diterapkan Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 12 Januari 2019

Yang menyatakan,



Arista Meidy Dyah Reswara

HALAMAN PERSEMBAHAN



Alhamdulillahirabbil'alam

Puji Syukur atas kehadiran Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang atas segala karunia yang telah Engkau berikan. Terima kasih atas kemudahan, kelancaran, dan anugrah yang telah engkau berikan sehingga karya sederhana ini dapat diselesaikan.

Terima kasih untuk:

Ayahanda Dr. Bambang Sudarmanto, S.Pt., M.P

dan Ibunda Ir. Andang Andiani Listyowati M.Si

Terima kasih ya Allah Engkau telah memberikanku kesempatan untuk menikmati segala karunia-Mu di dunia ini dan memberiku kedua orang tua yang sangat luar biasa. Mereka adalah orang tua yang tidak ada bandingannya yang selalu memberikan kasih sayang, perhatian, semangat, doa, nasihat, dan dukungan kepada anak-anaknya.

Adikku Rayhan Zakki Nur Reswara

Terima kasih untuk seluruh doa, kasih sayang, serta dukungannya. Semoga kita dapat saling memberi dukungan satu sama lain dan menjadi anak yang dapat membanggakan kedua orang tua kita.

HALAMAN MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۖ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۖ

*“Maka sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya
bersama kesulitan itu ada kemudahan.”*

(Q.S. Al-Insyirah: 5-6)

*“Ambilah resiko yang lebih besar dari apa yang dipikirkan orang lain aman.
Berilah perhatian lebih dari orang lain pikir bijak. bermimpilah lebih dari apa
yang orang lain pikir masuk akal”*

(Claude T. Bissell)

*“Kembangkan sikap untuk selalu menjadi lebih baik. Membuat perbedaan yang
kecil dalam tindakan akan menghasilkan perbedaan yang besar dalam hasil yang
diperoleh”*

(Brian Tracy)

PRAKATA



Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillah Robbil'amin. Puji syukur kehadirat Allah Subhanahu wa Ta'ala, atas rahmat, hidayah, petunjuk, dan pertolongan yang selalu dilimpahkan kepada hamba-Nya sehingga karya sederhana ini dapat terselesaikan dengan lancar dan tepat waktu. Shalawat dan salam selalu tercurah bagi junjungan Rasulullah SAW., beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya. Semoga selalu mendapatkan tempat yang mulai di sisi-Nya.

Tidak ada kata yang lebih pantas untuk disampaikan selain rasa syukur atas selesainya penulisan skripsi ini. Begitu pula penghargaan dan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, berupa bimbingan, dorongan, motivasi, masukan, dan doa dari mulai persiapan hingga tersusunnya penelitian ini. Oleh karena itu, penulis ucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Fuad Nashori, S.Psi., M. Ag., Psikolog selaku Dekan Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia.
2. Ibu Yulianti Dwi Astuti, S.Psi., M., Soc.Sc. selaku Kepala Prodi Psikologi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia.
3. Ibu Dr. Phil. Qurotul Uyun, S.Psi., M.Si., Psikolog selaku Kepala Jurusan Sarjana Psikologi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia.
4. Ibu Ratna Syifa'a Rahmahana, S.Psi., M.Si., Psikolog selaku dosen pembimbing skripsi yang telah banyak membantu dan bersedia

meluangkan waktunya untuk berdiskusi, membimbing, arahan, saran, bantuan, serta dukungan yang sangat berarti kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

5. Ibu Nita Trimulyaningsih, S.Psi., M. Si., Psikolog selaku dosen pembimbing akademik selama mengenyam pendidikan di Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia.
6. Seluruh dosen Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan pengalaman, ilmu, motivasi, dan pelajaran hidup yang dimiliki kepada penulis.
7. Seluruh staff bagian pengajaran, akademik, perpustakaan, laboratorium, serta karyawan Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia atas segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis selama menuntut ilmu.
8. Ibu Wanti selaku guru di SLB Negeri 1 Sleman yang telah memberikan izin, kemudahan, dan doa kepada peneliti selama melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.
9. Ibu Yanti selaku Kepala Sekolah dan segenap guru SLB Damayanti Sleman Yogyakarta yang telah memberi izin dan turut membantu peneliti agar proses pengambilan data penelitian berjalan dengan lancar.
10. Tante Rika yang selalu siap menerima order kilat untuk *reward responden* dan turut mengenalkan ibu yang memiliki anak berkebutuhan khusus.

11. Ibu Pur yang telah bersedia membantu peneliti dalam melaksanakan pengambilan data termasuk memberikan kontak relasi yang sesuai dengan kriteria subjek pada penelitian ini.
12. Ibu-ibu “Forum Kompak Yogyakarta” dan seluruh responden penelitian yang telah bersedia meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner penelitian.
13. Papa dan Mamaku tersayang. Terimakasih karena telah memberikan kasih sayang tulus, doa yang tidak ada habisnya, perhatian, pengertian, dukungan, dan pelajaran kehidupan yang sangat berharga untukku.
14. Adikku tersayang dan satu-satunya, terimakasih telah menjadi adik yang baik dan sabar. Semoga kita menjadi anak-anak yang dapat membahagiakan dan membanggakan mama papa selalu.
15. Seluruh keluarga besar yang telah memberikan doa dan dukungan untuk segera menyelesaikan penelitian akhir ini.
16. Teman penuh rasa dari awal kuliah, Denis, Nanda, dan Upay. Terimakasih telah mengajarkanku banyak hal sejak awal kenal, semangat, pengertian, perhatian dan doa. Semangat sukses untuk kita semua dan semoga selalu Allah Ridhoi.
17. Nanda, Uzi, dan Dhila yang telah membantuku mengunjungi satu per satu SLB selama proses pengambilan data. Terima kasih kalian karena tanpa kalian begitu berat pengambilan data ini kujalani.
18. Denis dan Garli yang telah mengajarkan pengolahan data dengan SPSS.
19. Teman suka dan dukaku, Muhammad Avicenna yang telah meluangkan waktu untuk selalu mengajarkanku menghadapi setiap langkah dalam

kehidupan dengan sebaik-baiknya. Terimakasih atas bantuan, doa, dan semangat untuk terus berjuang mencapai impian.

20. Teman “Hitz Sakinah”, Dhila, Ana, dan Ica terimakasih atas semangat dan dukungan kalian yang tulus.
21. Teman posesifku, Nafisah. Terima kasih telah mendukungku dan mengajarkanku untuk memahami posesif. Semangat kita untuk bahagia.
22. Uzi dan Suci, terima kasih banyak telah banyak berbagi dan bertukar pikiran selama proses penyelesaian penelitian ini.
23. Teman SMA-ku regional Jogja, Dhanes, Dea, Hael, terimakasih atas dukungan dan motivasi yang telah kalian berikan.
24. Yessy dan Panji, terima kasih telah memberikan dukungan dan doa untukku.
25. Terimakasih sahabat baikku dari SD, Istifari Husna (Mpik) yang telah meluangkan waktu untuk saling berbagi, saling mendukung, dan saling memotivasi untuk hidup ini.
26. Teman seperjuangan skripsi, Izzah, Ceni, Athirah, Vira, Humam, Afrian, Ragil telah saling menyemangati untuk terselesaikannya skripsi ini.
27. Teman KKN 124 Huh-Hah, Danur, Naili, Gita, Ola, Sony, Nilam, dan Ridho yang telah memberikan dukungan hingga saat ini.
28. Kakak-kakak tingkat baik hati yang tidak bisa disebutkan satu per satu, terimakasih telah memberikan gambaran tentang kehidupan kampus.

29. Sosling LEM UII, seluruh fungsionaris LEM UII, dan kepanitiaan-kepanitiaan yang pernah kuikuti. Terima kasih telah mengajarkan hal-hal non-akademik yang berarti.
30. Teman-teman baikku di tempat kuliah maupun SMA yang masih terjaga hingga saat ini serta teman-teman Psikologi 2015 yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu, terimakasih banyak atas dukungan dan semangat yang kalian berikan.

Semoga Allah SWT memberikan limpahan rahmat, karunia, dan balasan yang lebih baik atas kebaikan semua pihak yang secara langsung dan tidak langsung membantu terwujudnya skripsi ini. Akhir kata, penulis memohon maaf apabila selama penulisan skripsi ini melakukan kekhilafan dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi siapa saja yang membaca.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Yogyakarta, 12 Januari 2019

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN ETIKA AKADEMIK.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
PRAKATA.....	vi
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
INTISARI.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Tujuan Penelitian.....	7
C. Manfaat Penelitian	7
D. Keaslian Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	11
A. Resiliensi	11
1. Definisi Resiliensi.....	11
2. Aspek-aspek Resiliensi	12
3. Faktor yang Mempengaruhi Resiliensi	17
B. Kebersyukuran.....	18

1. Definisi Kebersyukuran	18
2. Aspek-aspek Kebersyukuran	21
C. Anak Berkebutuhan Khusus	24
D. Hubungan antara Kebersyukuran dan Resiliensi.....	26
E. Hipotesis Penelitian	29
BAB III METODE PENELITIAN.....	30
A. Identifikasi Variabel Penelitian	30
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian	30
1. Resiliensi.....	30
2. Kebersyukuran	31
C. Subjek Penelitian	31
D. Metode Pengumpulan Data	31
1. Skala Resiliensi.....	32
2. Skala Kebersyukuran	32
E. Validitas dan Reliabilitas.....	33
1. Validitas	33
2. Reliabilitas	34
F. Metode Analisis Data	34
BAB IV PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN	35
A. Orientasi Kacah dan Persiapan Penelitian	35
1. Orientasi Kacah.....	35
2. Persiapan Penelitian.....	37
a. Persiapan Administrasi.....	37

b. Persiapan Alat Ukur	38
c. Hasil Uji Coba Alat Ukur	38
B. Laporan Pelaksanaan Penelitian	40
C. Hasil Penelitian	41
1. Deskripsi Responden Penelitian	41
2. Deskripsi Data Penelitian	42
3. Uji Asumsi	44
a. Uji Normalitas	44
b. Uji Linearitas	45
4. Uji Hipotesis	46
5. Analisis Tambahan	47
D. Pembahasan	49
BAB V PENUTUP	55
A. Kesimpulan	55
B. Saran	55
DAFTAR PUSTAKA	57
LAMPIRAN	61

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Distribusi Aitem Skala Resiliensi	31
Tabel 2 Distribusi Aitem Skala Kebersyukuran.....	33
Tabel 3 Distribusi Aitem Skala Resiliensi Setelah Uji Coba.....	39
Tabel 4 Distribusi Aitem Skala Kebersyukuran Setelah Uji Coba	40
Tabel 5 Deskripsi Subjek Penelitian Berdasarkan Usia Ibu.....	41
Tabel 6 Deskripsi Subjek Penelitian Berdasarkan Tingkat Pendidikan Ibu	42
Tabel 7 Deskripsi Subjek Penelitian Berdasarkan Pekerjaan Ibu	42
Tabel 8 Deskripsi Data Penelitian.....	42
Tabel 9 Rumus Norma Kategorisasi	43
Tabel 10 Kategorisasi Resiliensi.....	43
Tabel 11 Kategorisasi Kebersyukuran	44
Tabel 12 Hasil Uji Normalitas	45
Tabel 13 Hasil Uji Linearitas	45
Tabel 14 Hasil Uji Hipotesis	46
Tabel 15 Hasil Uji Beda Berdasarkan Status Pekerjaan	47
Tabel 16 Hasil Uji Beda Berdasarkan Tingkat Pendidikan	48

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Skala Uji Coba.....	61
Lampiran 2 Tabulasi Data Uji Coba	72
Lampiran 3 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Skala Uji Coba.....	82
Lampiran 4 Skala Setelah Uji Coba	90
Lampiran 5 Tabulasi Data Penelitian.....	100
Lampiran 6 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Skala Penelitian	110
Lampiran 7 Hasil Uji Normalitas.....	117
Lampiran 8 Hasil Uji Linearitas.....	119
Lampiran 9 Hasil Uji Hipotesis.....	121
Lampiran 10 Data Responden Penelitian.....	123
Lampiran 11 Analisis Tambahan	127
Lampiran 12 Surat Permohonan Izin Penelitian	132
Lampiran 13 Surat Keterangan Telah Selesai Penelitian.....	135

HUBUNGAN ANTARA KEBERSYUKURAN DAN RESILIENSI PADA IBU YANG MEMILIKI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS

Arista Meidy Dyah Reswara
Ratna Syifa'a Rachmahana

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kebersyukuran dan resiliensi pada ibu yang memiliki anak berkebutuhan khusus. Hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan positif antara kebersyukuran dan resiliensi pada ibu yang memiliki anak berkebutuhan khusus. Subjek dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki anak berkebutuhan khusus berusia 30 – 60 tahun dengan jumlah 89 orang. Alat ukur yang digunakan pada variabel resiliensi mengacu pada teori resiliensi oleh Connor-Davidson (2003) dan pada variabel kebersyukuran diadaptasi dari teori syukur oleh Rusdi (2016). Analisis korelasi menunjukkan nilai koefisien $r = 0,768$ dengan $p = 0,000$. Analisis korelasi determinasi (r^2) menunjukkan sumbangan kebersyukuran sebesar 59% terhadap resiliensi pada ibu yang memiliki anak berkebutuhan khusus. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis penelitian ini **diterima**.

Kata kunci : Resiliensi, Kebersyukuran, Ibu yang Memiliki Anak Berkebutuhan Khusus

BAB I

PENGANTAR

A. Latar Belakang Masalah

Setiap pasangan yang sudah berumah tangga memiliki keinginan untuk mempunyai anak. Kehadiran anak diharapkan dapat mempererat hubungan rumah tangga dan menjadi generasi penerus keluarga. Pasangan suami istri mendambakan mempunyai anak yang normal, sehat, cerdas, serta dapat tumbuh dan berkembang dengan baik agar dapat memenuhi cita-cita orang tua kelak. Namun realitanya, tidak semua anak yang Tuhan titipkan pada pasangan suami istri itu sesuai dengan harapan mereka.

Sebagian anak memperlihatkan adanya permasalahan dalam dirinya baik secara fisik, psikologis, inteligensi, maupun masalah keterlambatan perkembangan. Suran dan Rizzo mendefinisikan anak yang secara signifikan berbeda dalam beberapa aspek penting dari fungsi manusia di kehidupan sehari-hari disebut anak yang memiliki kebutuhan khusus. Setiap aspek kehidupan dapat terhambat mencapai kemaksimalan secara kognitif, psikologis, fisik, atau sosial. Anak yang memiliki kebutuhan khusus meliputi gangguan pendengaran, gangguan penglihatan, gangguan bicara, cacat tubuh, retardasi mental, dan gangguan emosional (Istiyanto, 2007).

Berdasarkan data Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) menunjukkan persentase yang fluktuatif. Tahun 2003, penduduk Indonesia yang menyandang disabilitas sebesar 0,69%. Selanjutnya, tahun 2006 sebesar 1,38% dan tahun 2009

mengalami penurunan menjadi 0,92%. Persentase mengalami peningkatan kembali menjadi 2,45% penduduk Indonesia menyandang disabilitas. Data dari Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah anak berkebutuhan khusus di Indonesia tahun 2017 tergolong tinggi yaitu mencapai angka 1,6 juta anak (<https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2017/02/sekolah-inklusi-dan-pembangunan-slb-dukung-pendidikan-inklusi>).

Badan Pusat Statistik Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) tahun 2016 mengungkapkan jumlah penyandang disabilitas pada tahun 2015 sebanyak 7403 jiwa untuk usia dewasa dan anak-anak. Kemudian, Dinas Sosial Provinsi DIY menyebutkan anak penyandang cacat mental tahun 2015 yaitu 1212 anak. Jumlah tertinggi dari jumlah anak berkebutuhan khusus berada pada wilayah Sleman dengan 343 anak penyandang disabilitas (Badan Pusat Statistik Daerah Istimewa Yogyakarta, 2016).

Orang tua tentu sama-sama mengalami tekanan dalam menghadapi keadaan yang tak terduga, seperti memiliki anak berkebutuhan khusus. Akan tetapi, tekanan yang dialami oleh ayah dan ibu berbeda. Ibu dikenal menjadi pengasuh utama bagi sang anak sehingga ibu akan memikirkan perawatan dan penanganan yang tepat untuk anaknya. Bagaimana pun keadaannya, anak tetap merupakan titipan dari Allah SWT.

Umumnya, ibu akan mengalami *shock* ketika pertama kali mengetahui bahwa anak mereka termasuk anak berkebutuhan khusus. Ibu akan memberikan reaksi yang berbeda-beda, seperti marah, kecewa, sedih, bahkan sampai menyalahkan Tuhan karena memberikan anak yang tidak sesuai harapan. Salah satu kasus pada

tahun 2015 dari berita Tribun News mempublikasikan perlakuan kurang baik yang menimpa Denis sebagai seorang anak berkebutuhan khusus. Denis harus merasakan diperlakukan semena-mena, termasuk kekerasan fisik oleh ibunya. Hal tersebut menyita perhatian publik dikarenakan sang ibu tega sampai menyetriska pipi kiri Denis. KH Maman Imanulhaq, selaku anggota DPR RI Komisi VIII mengungkapkan bahwa banyak kasus perlakuan diskriminatif dan kekerasan fisik yang masih terjadi pada anak berkebutuhan khusus di Indonesia, hanya saja tidak semua muncul ke publik. Hal tersebut dikarenakan orang tua bahkan ibu menganggap bahwa anak berkebutuhan khusus merupakan objek, tanpa hak, atau bahkan produk gagal sehingga wajar diperlakukan tidak semestinya (<http://www.tribunnews.com/metropolitan/2015/03/27/kasus-denis-yang-pipinya-disetriska-contoh-perlakuan-semena-mena-pada-penyandang-disabilitas>).

Berdasarkan wawancara dengan seorang ibu yang memiliki anak berkebutuhan khusus, peneliti memperoleh keterangan bahwa hari di mana ia mengetahui anaknya termasuk anak yang berkebutuhan khusus, sang ibu harus mengalami hari demi hari dengan begitu berat. Selain itu, ibu juga merasa bersalah pada diri sendiri dan sedih setiap melihat wajah dan tingkah laku dari anaknya yang memiliki kebutuhan khusus tersebut. Perasaan tersebut dialami ibu sudah selama tiga tahun dan hingga waktu wawancara dengan peneliti ibu masih belum mampu mengatasi hal tersebut. Ibu lain yang berinisial SS juga menambahkan bahwa kehidupannya hanya seputar rumah saja dikarenakan perasaan campur aduk dan belum mampu menghadapi perbincangan dari orang lain di sekitar rumah yang dapat menyebabkan kesal dan marah (wawancara

peneliti dengan dua orang ibu yang memiliki anak berkebutuhan khusus, bulan April 2018).

Kubler-Ross mengungkapkan lima tahap dari kesedihan, yaitu *denial*, *anger*, *bargaining*, *depression*, dan *acceptance*. Wawancara di atas menunjukkan bahwa dua ibu yang memiliki anak berkebutuhan khusus berada pada tahap *anger*, dimana individu melampiaskan kesedihan dalam bentuk marah atau emosi negatif lain sehingga individu akan cenderung menyalahkan orang lain. Ibu dari anak berkebutuhan khusus melampiaskan perasaan sedih dengan menyalahkan diri sendiri atas kondisi anak berkebutuhan khusus (<https://grief.com/the-five-stages-of-grief/>).

Wawancara yang telah dilakukan peneliti dibuktikan dengan hasil wawancara pada penelitian Muniroh (2010) bahwa ibu yang memiliki anak berkebutuhan khusus akan mudah merasakan emosi-emosi negatif karena ibu merasa bertanggung jawab atas semua yang dialami oleh sang anak. Beban semakin terasa sebab ibu memiliki bayangan akan beratnya proses mendidik dan mengasuh anaknya. Ditambah dengan perasaan malu terhadap orang lain karena anaknya akan mengalami perkembangan yang berbeda dengan anak-anak lainnya. Ibu yang menjadi subjek penelitian Muniroh (2010) menambahkan bahwa ia seringkali terpuruk dan putus asa pada ujian hidup yang harus dialaminya sehari-hari.

Oleh sebab itu, ibu dari anak berkebutuhan khusus harus memiliki kemampuan untuk mempertahankan stabilitas psikologis dalam menghadapi situasi yang tidak menyenangkan dan tidak sesuai harapan. Keye dan Pidgeon (dalam Utami & Helmi, 2017) menyatakan kemampuan tersebut dalam Ilmu

Psikologi disebut resiliensi. Henderson dan Milstein mendefinisikan bahwa resiliensi adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk dapat beradaptasi pada situasi yang sulit dan tertekan serta mampu mengubah hal yang negatif menjadi positif (Nay & Diah, 2013). Tujuan dari kemampuan tersebut adalah dapat bangkit kembali dari situasi sulit tersebut.

Setiap orang membutuhkan resiliensi dalam dirinya untuk menghadapi situasi sulit dalam kehidupan, termasuk ibu dari anak yang berkebutuhan khusus. Resiliensi diperlukan agar ibu mampu beradaptasi, bertahan dalam menghadapi anak yang berbeda dari anak-anak pada umumnya maupun menghadapi kesulitan mendidik anak berkebutuhan khusus yang relatif akan lebih sulit. Jika resiliensi yang dimiliki ibu dari anak berkebutuhan khusus rendah, maka ibu akan kesulitan dalam menghadapi kehidupan sehari-hari. Namun, jika resiliensi yang dimiliki ibu dari anak berkebutuhan khusus tinggi, pengasuhan anak berkebutuhan khusus serta kegiatan ibu sehari-hari akan berjalan dengan baik.

Ibu yang memiliki resiliensi yang baik akan memiliki semangat dalam menjalani kehidupan sehari-hari meskipun penuh dengan tantangan. Semangat yang luar biasa datang dari sosok ibu, berinisial P (45). Ibu berikut memiliki anak berkebutuhan khusus yang diketahuinya semenjak umur 2 tahun. Ibu P harus bekerja keras membantu suami demi membiayai anak berkebutuhan khusus. Ia juga harus mengurus tabungan yang tidak sedikit untuk sekolah awal agar anaknya mampu berbicara dan berkonsentrasi. Beban fisik dan psikis tentu ia rasakan, namun beban tersebut seakan sirna dengan mengingat Allah SWT dan keluarga

serta anak-anak yang tentu sangat disayanginya (wawancara peneliti dengan ibu yang memiliki anak berkebutuhan khusus, bulan Desember 2018).

Block mengungkapkan bahwa resiliensi memang tidak muncul begitu saja, sehingga perlu dikembangkan pada diri individu (Maisyarah & Matulesy, 2015). Terdapat faktor eksternal dan internal yang dapat berkontribusi dalam meningkatkan resiliensi. Kebersyukuran merupakan salah satu faktor internal yang berperan penting. Keyakinan diri sendiri ibu terhadap Tuhan akan menimbulkan efek positif sehingga performa ibu dalam menjalankan peran sebagai ibu dari anak berkebutuhan khusus akan maksimal.

Kebersyukuran didefinisikan sebagai pengaruh moral yang memotivasi perilaku prososial (Emmons & McCullough, 2003). Mc Millen menambahkan bahwa dengan bersyukur maka seseorang akan merasakan penderitaan sebagai sesuatu yang positif, sehingga seseorang akan meningkatkan kemampuan *coping* secara baik terhadap masalah. Hal tersebut akan menyebabkan hidup seseorang menjadi lebih positif (Listiyandini, 2015).

Masalah-masalah yang akan dihadapi ibu dari anak berkebutuhan khusus, baik dari anaknya maupun lingkungan sekitar dapat menyebabkan frustrasi. Ibu yang pandai bersyukur diharapkan mampu bersikap optimis dan kuat dalam menghadapi masalah-masalah serta mampu mempertahankan semangat hidup. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Lin (2015) memaparkan bahwa rasa syukur memiliki kecenderungan untuk tidak menghindar dari masalah maupun emosi negatif. Oleh karena itu, individu akan memiliki sumber daya yang lebih untuk

menghadapi dan mencari jalan keluar dari permasalahan yang dimiliki serta tidak merasakan masalah menjadi hal yang begitu membebani hidup.

Ibu membutuhkan kebersyukuran dalam mengembangkan resiliensi dalam menghadapi berbagai macam tantangan dalam kehidupan sebagai ibu yang memiliki anak berkebutuhan khusus. Resiliensi memungkinkan ibu untuk dapat mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi, sehingga mampu menata diri dan semangat mencapai masa depan yang lebih baik. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui hubungan antara kebersyukuran dan resiliensi pada ibu yang memiliki anak berkebutuhan khusus.

B. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kebersyukuran dengan resiliensi pada ibu yang memiliki anak berkebutuhan khusus (ABK).

C. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan beberapa manfaat yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Manfaat teoritis dalam penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam memperkaya khasanah ilmu pengetahuan dan pengembangan ilmu pengetahuan di bidang Psikologi Klinis mengenai kebersyukuran dan resiliensi yang dikhususkan pada ibu yang memiliki anak berkebutuhan khusus.

Kemudian, manfaat praktis pada penelitian ini yaitu dapat memberikan manfaat pada sekolah khususnya sekolah luar biasa untuk dapat menemukan

penanganan yang tepat terkait konflik yang terjadi pada ibu yang memiliki anak berkebutuhan khusus. Selain itu, penelitian ini dapat bermanfaat sebagai informasi untuk para ibu yang memiliki anak berkebutuhan khusus.

D. Keaslian Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh Elina Listyanti Widuri (2012) yang berjudul “Regulasi Emosi dan Resiliensi pada Mahasiswa Tahun Pertama” meneliti tentang hubungan antara regulasi emosi dengan resiliensi pada mahasiswa tahun pertama di Universitas Ahmad Dahlan. Subjek penelitian sebanyak 75 mahasiswa. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara regulasi emosi dengan resiliensi pada mahasiswa tahun pertama Universitas Ahmad Dahlan. Semakin tinggi regulasi emosi semakin tinggi pula resiliensi, begitupun sebaliknya, semakin rendah regulasi emosi yang dimiliki oleh mahasiswa maka semakin rendah juga resiliensinya.

Selanjutnya, penelitian yang berjudul “*Predictability of Students’ Resiliency by Their Spirituality*” dilakukan oleh Mehrinejad, Tarsafi, dan Rajabimoghadam (2015). Subjek penelitian merupakan 200 mahasiswa dengan jumlah 100 orang laki-laki dan 100 orang perempuan yang sedang kuliah di 3 universitas berbeda di Iran. Hasil dari penelitian ini menunjukkan korelasi positif yang signifikan antara kebutuhan spiritual dan resiliensi. Tidak hanya ada hubungan positif antara komponen spiritualitas dan resiliensi, namun juga terdapat pengaruh dari prediksi resiliensi pada siswa.

Berdasarkan penelitian “Kebersyukuran dan Kebermaknaan Hidup pada Mahasiswa” yang dilakukan oleh Fauziah Utami Gumilar dan Quratul Uyun (2009) menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara kebersyukuran dan kebermaknaan hidup pada mahasiswa. Semakin tinggi tingkat kebersyukuran yang dimiliki responden maka semakin tinggi pula kebermaknaan hidup yang dirasakan responden dan begitu sebaliknya. Subjek penelitian adalah mahasiswa sejumlah 110 orang dari universitas di Yogyakarta.

Terakhir, penelitian dari Chiara Ruini dan Francesca Vescovelli (2013) yang berjudul “*The Role of Gratitude in Breast Cancer: Its Relationships with Post-traumatic Growth, Psychological Well-Being and Distress*”. Partisipan dari penelitian ini berupa 70 orang perempuan yang diambil dari *Breast Cancer Center* di Rumah Sakit Santa Croce, Loreto, Italia. Hasil dari penelitian ini adalah kebersyukuran memiliki korelasi positif dengan *post-traumatic growth, psychological well-being*, namun memiliki korelasi negatif terhadap kecemasan dan depresi.

Berdasarkan beberapa penelitian sebelumnya yang telah dijelaskan di atas dapat menunjukkan bahwa penelitian ini termasuk orisinal dilihat dari :

1. Keaslian Subjek

Subjek yang digunakan dalam penelitian ini berbeda dengan keempat penelitian sebelumnya yang meneliti tentang mahasiswa (Mehrinejad, Tarsafi, Rajabimoghadam, 2015) (Gumilar & Uyun, 2009) (Widuri, 2012) dan subjek perempuan yang menderita kanker payudara (Ruini &

Vescovelli, 2013). Penelitian ini dapat dikatakan orisinal dari sisi subjek penelitian yaitu ibu yang memiliki anak berkebutuhan khusus.

2. Keaslian Topik

Topik dalam penelitian ini belum pernah diangkat pada peneliti sebelumnya. Peneliti sebelumnya melakukan penelitian dengan judul *Regulasi Emosi dan Resiliensi pada Mahasiswa Tahun Pertama, Predictability of Students' Resiliency by Their Spirituality, Kebersyukuran dan Kebermaknaan Hidup pada Mahasiswa, dan The Role of Gratitude in Breast Cancer: Its Relationships with Post-traumatic Growth, Psychological Well-Being and Distress*. Penelitian di atas belum ada yang menghubungkan antara kebersyukuran dan resiliensi. Ada beberapa penelitian yang membahas tentang kebersyukuran dan resiliensi, namun diikuti oleh variabel-variabel lain. Penelitian ini berjudul “Hubungan antara Kebersyukuran dan Resiliensi pada Ibu yang Memiliki Anak Berkebutuhan Khusus”.

3. Keaslian Alat Ukur

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari skala resiliensi dan skala kebersyukuran. Skala resiliensi yang digunakan merupakan skala yang dibuat sendiri oleh peneliti berdasarkan aspek-aspek resiliensi dari Connor-Davidson (2003), sedangkan skala kebersyukuran diadaptasi dari skala yang tergolong baru yaitu skala syukur (Rusdi, 2016).

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Resiliensi

1. Definisi Resiliensi

Reivich dan Shatte (2002) menjelaskan resiliensi sebagai kemampuan untuk mengatasi dan beradaptasi terhadap kejadian yang berat atau masalah yang terjadi dalam kehidupan. Bertahan dalam keadaan tertekan, dan bahkan berhadapan dengan kesengsaraan (*adversity*) atau trauma yang dialami dalam kehidupannya. Resiliensi bermakna sebuah perwujudan dari kualitas diri yang memungkinkan seseorang dapat bangkit dan berkembang saat menghadapi kesengsaraan atau *adversity* (Connor-Davidson, 2003). Menurut Walsh (Soetjningsih, Ambarwati, dan Ayu 2012) menjelaskan bahwa setiap individu pernah mengalami masalah dalam kehidupan. Setiap individu memiliki keunikan masing-masing dalam merespon masalah tersebut. Daya tahan individu dalam merespon masalah tersebut pun berbeda-beda. Ada yang dapat bertahan lama, ada pula yang hanya sementara. Beberapa individu dapat melalui masalahnya, tapi beberapa dari mereka tidak dapat bertahan menghadapi masalahnya. Kemampuan inilah yang disebut dengan resiliensi oleh Walsh.

Dong, Nelson, Shah-Haque, Khan, & Ablah (2013) mendefinisikan resiliensi dalam lingkup yang lebih luas yaitu fleksibilitas, adaptasi positif, kemampuan untuk berkembang dan menghadapi kesengsaraan (*adversity*),

dan kemampuan untuk menjaga keberfungsian selama mengalami peristiwa yang penuh tantangan. Siebert (Cahyani, 2013) memaparkan bahwa yang dimaksud dengan resiliensi adalah kemampuan untuk mengatasi dengan baik perubahan hidup pada level yang tinggi, menjaga kesehatan di bawah kondisi penuh tekanan, bangkit dari keterpurukan, mengatasi kemalangan, merubah cara hidup ketika cara yang lama dirasa tidak sesuai lagi dengan kondisi yang ada, dan menghadapi permasalahan tanpa melakukan kekerasan. Min, Yoon, Lee, Chae, Lee, Sung, & Kim (2013) mengungkapkan bahwa resiliensi adalah kemampuan dinamis yang dimiliki individu untuk dapat menjaga atau mencapai kesehatan mental ketika dihadapi pada peristiwa hidup yang negatif secara signifikan. Faktor yang mempengaruhi resiliensi yaitu emosi positif dan fleksibilitas pikiran seperti spiritualitas. Individu yang memiliki resiliensi yang tinggi mampu mengatasi peristiwa traumatis dengan lebih efektif sehingga memiliki *distress* emosi yang lebih rendah.

Dari beberapa definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa resiliensi merupakan kemampuan individu untuk mencegah konsekuensi negatif dari peristiwa traumatis yang penuh tekanan, menghadapi masa-masa sulit, kemudian mampu bangkit kembali setelah melalui peristiwa tersebut.

2. Aspek-aspek Resiliensi

Aspek-aspek resiliensi yang dikemukakan oleh Connor-Davidson telah menjadi skala resiliensi yang diberi nama CD-RISC (*Connor-Davidson Resilience Scale*). Lima aspek resiliensi (Connor-Davidson, 2003), yaitu :

a. Kompetensi personal yang terkait dengan kegigihan

Kemampuan diri untuk tetap bertahan pada pencapaian tujuan yang diinginkan saat situasi sedang tidak menguntungkan. Salah satu contoh perilaku dari aspek ini yaitu individu tetap semangat saat menghadapi kegagalan.

b. Toleransi terhadap situasi yang tidak menyenangkan

Toleransi dalam konteks ini adalah tegas, tetap tenang, dan sigap ketika sedang menghadapi tekanan.

c. Penerimaan positif terhadap perubahan dan hubungan sosial yang terjaga

Penerimaan positif sebagai salah satu kemampuan adaptasi individu ketika peristiwa menekan sedang dialami.

d. Kemampuan untuk mengendalikan situasi

Kemampuan individu dalam melakukan kontrol diri dalam mencapai tujuan yang diinginkan.

e. Spiritualitas

Spiritualitas itu sendiri diartikan sebagai keyakinan terhadap Tuhan maupun takdir.

Reivich dan Shatte (Cahyani, 2013) memaparkan tujuh aspek resiliensi sebagai berikut:

a. *Emotion Regulation*

Regulasi emosi adalah kemampuan untuk tetap tenang di bawah kondisi yang menekan. Individu yang memiliki kemampuan regulasi

emosi yang baik dapat mengendalikan dirinya apabila sedang kesal dan dapat mengatasi rasa cemas, sedih, atau marah sehingga mempercepat dalam pemecahan suatu masalah. Pengekspresian emosi, baik negatif ataupun positif, merupakan hal yang sehat dan konstruktif apabila dilakukan dengan tepat. Pengekspresian emosi yang tepat merupakan salah satu kemampuan individu yang resilien.

b. *Impulse Control*

Pengendalian impuls sebagai kemampuan mengendalikan keinginan, dorongan, kesukaan, serta tekanan yang muncul dari dalam diri seseorang. Individu dengan pengendalian impuls rendah sering mengalami perubahan emosi dengan cepat yang cenderung mengendalikan perilaku dan pikiran mereka. Individu seperti itu seringkali mudah kehilangan kesabaran, mudah marah, impulsif, dan berlaku agresif pada situasi-situasi kecil yang tidak terlalu penting, sehingga lingkungan sosial di sekitarnya merasa kurang nyaman yang berakibat pada munculnya permasalahan dalam hubungan sosial.

c. *Optimism*

Individu yang resilien adalah individu yang optimis. Optimisme adalah kepercayaan yang dimiliki individu dalam melihat masa depan yang cemerlang dan meyakini diri sendiri mampu untuk mengatasi kesulitan yang mungkin akan dihadapi di waktu yang akan datang.

d. *Causal Analysis*

Causal Analysis merujuk pada kemampuan individu untuk mengidentifikasi secara akurat penyebab dari permasalahan yang mereka hadapi. Individu yang tidak mampu mengidentifikasi penyebab dari permasalahan yang mereka hadapi secara tepat, akan terus menerus berbuat kesalahan yang sama. Individu yang resilien tidak akan menyalahkan orang lain atas kesalahan yang mereka perbuat demi menjaga *self-esteem* mereka atau membebaskan mereka dari rasa bersalah.

e. *Empathy*

Empati memiliki kaitan yang erat terhadap kemampuan individu untuk membaca tanda-tanda kondisi emosional dan psikologis orang lain. beberapa individu memiliki kemampuan yang cukup mahir untuk menginterpretasikan bahasa-bahasa nonverbal yang ditunjukkan orang lain, misal ekspresi wajah, bahasa tubuh, intonasi suara, maupun mampu menangkap apa yang orang lain rasakan atau pikirkan. Oleh sebab itu, individu yang mampu berempati akan memiliki hubungan sosial yang terjaga positif. Begitu sebaliknya, ketidakmampuan berempati akan menyebabkan kesulitan dalam hubungan sosial. Individu dengan empati yang rendah cenderung mengulang pola yang dilakukan oleh individu yang tidak resilien, yaitu menyamaratakan semua keinginan dan emosi orang lain.

f. *Self-efficacy*

Efikasi diri adalah hasil dari pemecahan masalah yang berhasil sebagai sebuah keyakinan bahwa kita mampu memecahkan masalah yang kita alami dan mencapai kesuksesan.

g. *Reaching out*

Sebagaimana telah dipaparkan sebelumnya, bahwa resiliensi lebih dari sekedar bagaimana seorang individu memiliki kemampuan untuk mengatasi kemalangan dan bangkit dari keterpurukan. *Reaching out* adalah kemampuan individu meraih aspek positif atau mengambil hikmah dari kehidupan setelah kemalangan yang menimpa. Banyak individu yang tidak mampu melakukan *reaching out*, hal ini dikarenakan mereka telah diajarkan sejak kecil untuk sedapat mungkin menghindari kegagalan dan situasi yang memalukan. Hal ini menunjukkan kecenderungan individu untuk berlebih-lebihan (*overestimate*) dalam memandang kemungkinan hal-hal buruk yang dapat terjadi di masa mendatang. Individu-individu ini memiliki rasa ketakutan untuk mengoptimalkan kemampuan mereka hingga batas akhir.

Berdasarkan penjelasan aspek-aspek resiliensi di atas, peneliti mengacu pada aspek-aspek resiliensi oleh Connor-Davidson (2003), yaitu kompetensi personal terkait kegigihan, toleransi terhadap situasi yang tidak menyenangkan, penerimaan positif terhadap perubahan dan

hubungan sosial yang terjaga, kemampuan untuk mengendalikan situasi, dan spiritualitas.

3. Faktor yang Mempengaruhi Resiliensi

Grotberg (Desmita, 2009) mengatakan bahwa ada tiga faktor yang membentuk resiliensi, yaitu:

a. *I Have*

I Have merupakan dukungan eksternal dan sumber dalam meningkatkan daya lentur. Sebelum anak menyadari akan siapa individu membutuhkan dukungan eksternal dan sumber daya untuk mengembangkan perasaan keselamatan dan keamanan yang meletakkan fondasi, yaitu inti untuk mengembangkan resiliensi.

b. *I Am*

I Am merupakan kekuatan yang berasal dari dalam diri sendiri. Faktor ini meliputi perasaan, sikap, dan keyakinan di dalam diri individu.

c. *I Can*

I Can adalah kemampuan yang dimiliki individu untuk mengungkapkan perasaan dan pikiran dalam berkomunikasi dengan orang lain, memecahkan masalah dalam berbagai setting kehidupan (akademis, pekerjaan, pribadi dan sosial).

Ahli lain mengatakan tiga faktor yang mempengaruhi resiliensi (Everall, Altrows, & Paulson, 2006), yaitu faktor individual, faktor keluarga, dan faktor komunitas.

a. Faktor individual

Faktor individual terdiri dari kemampuan kognitif, konsep diri, harga diri, dan kompetensi sosial yang dimiliki individu. Resiliensi berkaitan dengan memahami dan menyampaikan sesuatu secara tepat dan juga kemampuan individu terkait hubungan dengan orang lain dalam lingkungan sosial.

b. Faktor keluarga

Struktur keluarga memiliki peran yang penting pada individu. Dukungan keluarga meliputi dukungan orang tua, suami, maupun anak yang merupakan anggota keluarga.

c. Faktor komunitas

Faktor komunitas terdiri dari kemiskinan dan keterbatasan dalam kerja. Deglado juga menambahkan dua hal terkait dengan faktor komunitas, yaitu gender dan keterkaitan dengan kebudayaan. Kebudayaan berpengaruh pada aktivitas sehari-hari seseorang.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti mengacu pada teori Grotberg tentang faktor yang mempengaruhi resiliensi yaitu *I Have*, *I Am*, dan *I can*.

B. Kebersyukuran

1. Definisi Kebersyukuran

Syukur dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) artinya rasa terima kasih kepada Allah. Al Daqaq (Syukur, 1979) mengartikan syukur terbagi menjadi tiga bentuk, yaitu syukur dengan lisan, syukur dengan

anggota tubuh, dan syukur dengan hati. Syukur dengan lisan berupa suatu pengakuan yang diucapkan dengan lidah atas nikmat yang diberikan Allah, syukur dengan anggota tubuh adalah menggunakan nikmat untuk terus mentaati perintah Allah, dan syukur dengan hati adalah membesarkan dan mengakui bahwa Allah merupakan sang pemberi nikmat. Syukur didefinisikan sebagai pengaruh moral yang memotivasi perilaku prososial (Emmons & McCullough, 2003). Pruyer (Emmons & McCullough, 2003) menjelaskan bahwa syukur atau *gratitude* berasal dari kata latin *gratia* yang artinya berterimakasih, kelembutan, dan doa.

Emmons, McCullough, dan Tsang (2004) mengungkapkan bahwa syukur berada pada sikap dan perasaan yang merupakan kecenderungan individu untuk menanggapi dan bereaksi terhadap kebaikan orang lain dalam pengalaman positif dan sesuatu yang diterima dari orang lain. Al Quran menjelaskan bahwa bersyukur merupakan jalan yang lurus menuju nikmat Allah sehingga setan terkutuk tidak segan ingin menggoda seseorang yang senang bersyukur, sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-A'raf : 16:

“*Aku akan duduk mengganggu mereka dari jalan yang lurus*”.

Syukur ialah pujian kepada Allah dengan mengucapkan *alhamdulillah*, menaati segala perintah Allah, dan berupaya untuk selalu dekat kepada Allah (Al-Muhasibi, 2006). Bersyukur dalam pengertian terminologis artinya mengekspresikan nikmat Ilahi yang diterima oleh hamba dengan cara beriman, memberi pujian yang diucapkan secara lisan,

mengerjakan amal ibadah dan ketaatan dengan anggota tubuhnya (Munajjid, 2006). *The Oxford English Dictionary* mendefinisikan *gratitude* sebagai suatu kondisi atau kualitas dari perasaan terima kasih, sehingga mengarah pada apresiasi pengembalian tindakan kebaikan yang diterima (Putra, 2014). Steindl-Rast (Putra, 2014) menambahkan bahwa *gratitude* bersifat transpersonal merupakan rasa berterima kasih berupa respon penuh terhadap sesuatu yang diterima, baik itu tersirat maupun tersurat.

Syukur berdasarkan Peterson dan Seligman memiliki makna berupa pandangan positif dan perspektif yang luas tentang kehidupan serta menganggap hidup adalah anugerah yang dimiliki. Emmons dan Shelton mendefinisikan bersyukur sebagai rasa takjud, terima kasih, dan apresiasi pada kehidupan atas apa yang dirasakan oleh individu. Bersyukur dapat ditujukan kepada orang lain maupun objek impersonal (Tuhan, alam, hewan, dan sebagainya) (Listiyandini et al., 2015). Syukur merupakan keridaan dan bentuk kepuasan atas nikmat yang diberikan Allah dan menimbulkan apresiasi baik yang dilakukan terhadap orang lain (Rusdi, 2016).

Berdasarkan definisi-definisi di atas, maka definisi syukur adalah rasa terima kasih yang menimbulkan reaksi penuh individu berdasarkan nikmat, pengalaman positif atau kebaikan yang dirasakan dari Allah maupun orang lain. Penelitian ini mengacu pada teori syukur dari Ahmad Rusdi.

2. Aspek-aspek Kebersyukuran

Ghazali (1982) menyebutkan bahwa kebersyukuran tersusun dari tiga hal, yaitu :

a. Ilmu

Ilmu adalah mengenal nikmat dari yang memberikan nikmat tersebut. Makna dari nikmat itu sendiri, dari seseorang yang merasakan nikmat tersebut, dan Allah sebagai zat yang memberikan nikmat merupakan tiga perkara penting dalam hal ilmu.

b. Hal (keadaan)

Hal (keadaan) yang dimaksud berupa kesenangan yang dirasakan dari kenikmatan tersebut. Berdasarkan pokok ma'rifah, hal (keadaan) yang dipahami merupakan rasa gembira terhadap pemberi nikmat, dalam keadaan tunduk (khudlu'), dan rasa rendah diri (tawadlu').

c. Amal

Tegak berdiri setelah mendapatkan nikmat dan hal tersebut merupakan sesuatu yang disenangi oleh sang pemberi nikmat. Amal dapat dilaksanakan dengan hati, anggota badan, dan lisan yang telah Allah berikan kepada hamba-Nya.

McCullough, Emmons dan Tsang (2002) menyebutkan empat aspek dari kebersyukuran adalah *intensity*, *frequency*, *span*, dan *density*.

a. *Intensity*

Individu akan merasakan syukur disaat mengalami peristiwa positif yang diharapkan sehingga kebersyukuran individu akan meningkat.

b. *Frequency*

Individu merasakan syukur atau rasa terima kasih, kemudian individu melakukan sesuatu yang mengekspresikan kebersyukurannya sekecil apapun itu.

c. *Span*

Rasa syukur didapatkan individu pada rentan waktu tertentu. Kebersyukuran didapatkan dari keluarga, pekerjaan, kehidupan sehari-hari, maupun hal lain.

d. *Density*

Kata lain dari aspek *density* adalah kepadatan, artinya mengacu pada orang-orang yang berpengaruh kepada orang yang memiliki rasa syukur atas hasil positif tertentu.

Aspek-aspek kebersyukuran berdasarkan Munajjid (2006), yaitu :

a. Mengenal nikmat

Seseorang akan menghadirkan nikmat dalam hati, mengistimewakan, dan meyakini sebagai perwujudan dari mengenali nikmat. Seorang hamba yang mengenali nikmat secara baik juga akan mengani Tuhan yang telah memberikan nikmat tersebut. Kemudian, hamba akan mencintai Tuhan, dan apabila hamba telah bersungguh-sungguh mencintai Tuhannya, maka hamba akan bersyukur.

b. Menerima nikmat

Seseorang menerima nikmat serta menyambut dengan penuh rasa terima kasih kepada Allah karena nikmat yang diterima tidak selalu

hak dari seorang hamba, namun semata-mata karena karunia dan kemurahan Sang Pencipta.

c. Memuji Allah atas nikmat yang telah diberikan oleh-Nya

Pujian yang diberikan oleh seorang hamba terhadap nikmat Allah dapat bersifat umum dan khusus. Pujian yang bersifat umum adalah seorang hamba akan mengutarakan bahwa Allah yang dermawan, pemurah, baik, dan sebagainya, sedangkan pujian yang bersifat khusus yaitu seorang hamba khusus mengucapkan syukur atas nikmat yang telah dianugerahkan oleh-Nya di kehidupan.

Fitzgerald dan Watkins (Listiyandini et al., 2015) mengemukakan individu yang bersyukur memiliki ciri-ciri :

a. Memiliki rasa apresiasi terhadap orang lain, Tuhan, maupun kehidupan

Apresiasi yang hangat terhadap sesuatu atau seseorang karena individu merasakan kesejahteraan dirinya dan kesenangan (*simple pleasure*).

b. Perasaan positif terhadap kehidupan yang dimiliki

Seseorang akan merasa berkecukupan dan tidak merasa kekurangan terhadap apa yang dimiliki dan dijalani dalam kehidupan.

c. Kecenderungan untuk bertindak positif sebagai ekspresi dari perasaan positif dan apresiasi yang dimiliki

Tindakan dan kehendak baik yang dimiliki seseorang berkaitan dengan apa yang telah diperoleh. Ekspresi syukur merupakan sesuatu yang penting.

Rusdi (2016) melakukan sintesis beberapa pendapat dari para ulama dan mengungkapkan syukur terdiri dari dua hal, yaitu *al shukr al-dakhiliyah* (internal) dan *al shukr al-khariyyah* (eksternal).

a. *Al shukr al-dakhiliyah* (internal)

Bagian proses awal dari syukur dimana individu mampu memahami secara utuh suatu nikmat Allah. Pemahaman nikmat dari rasa, asal nikmat, dan mampu membedakan.

b. *Al shukr al-khariyyah* (eksternal)

Individu akan mengekspresikan maupun merespon secara baik melalui lisan dan perbuatan atas nikmat Allah yang telah didapat.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti hanya mengacu pada aspek dari Rusdi (2016) yaitu *al shukr al-dakhiliyah* (internal) dan *al shukr al-khariyyah* (eksternal).

C. Anak Berkebutuhan Khusus

Anak berkebutuhan khusus diartikan sebagai anak yang memiliki karakteristik khusus yang berbeda dengan anak pada umumnya serta memerlukan penanganan khusus. Karakteristik khusus tersebut dapat berupa ketidakmampuan pada mental, emosi, maupun fisik. Anak berkebutuhan khusus dikategorikan menjadi beberapa kategori, seperti tunagrahita,

tunanetra, tunarungu, tunadaksa, tunalaras, autisme, dan *down syndrome* (Geniofam, 2010). Hallahan, Kauffman, dan Ullen (2009) mendefinisikan anak berkebutuhan khusus sebagai anak yang membutuhkan layanan pendidikan khusus dikarenakan berbeda dengan peserta didik lainnya. Anak tersebut memiliki ciri-ciri atau lebih dari hal berikut : keterbelakangan mental, ketidakmampuan belajar atau gangguan atensi, gangguan emosi atau perilaku, hambatan fisik, hambatan berkomunikasi, autisme, *traumatic brain injury*, hambatan pendengaran, hambatan penglihatan, atau *special gifts or talents*.

Anak berkebutuhan khusus menunjukkan perbedaan dengan anak lainnya dalam hal atribut fisik maupun kemampuan belajar. Sisi atribut fisik dan karakteristik belajar memiliki perbedaan dari hal norma sehingga memerlukan program pendidikan khusus dan layanan yang disesuaikan dengan kekhususan anak (Heward, 2013). Heward (2013) menambahkan istilah yang terkait dengan anak berkebutuhan khusus ada tiga, yaitu *impairment* (kerusakan), *disability* (kekhususan), dan *handicaped* (ketidakmampuan). *Impairment* diartikan sebagai kondisi individu yang mengalami abnormalitas psikologis, fisiologis, maupun struktur anatomis pada organ tubuh. Kemudian, *disability* merupakan keadaan seseorang yang mengalami kekurangmampuan disebabkan oleh kecacatan pada organ tubuh. Sedangkan *handicaped* adalah ketidakmampuan individu dalam hal bersosialisasi dan berkomunikasi dengan lingkungannya.

D. Hubungan Antara Kebersyukuran dan Resiliensi pada Ibu yang Memiliki Anak Berkebutuhan Khusus

Kehadiran anak yang memiliki kebutuhan khusus bukan merupakan suatu harapan dari orang tua, termasuk ibu. Sehingga ibu dari anak berkebutuhan khusus akan merasakan situasi yang menyulitkan. Pada kondisi tersebut, kemampuan resiliensi tentu dibutuhkan oleh ibu yang memiliki kebutuhan khusus. Kebersyukuran merupakan salah satu prediktor terhadap tingkat resiliensi yang dimiliki ibu dari anak berkebutuhan khusus.

Peterson & Seligman (2004) mengungkapkan bahwa seseorang yang berada dalam situasi menekan akan tetap memiliki kesempatan untuk melihat kehidupan secara positif. Ditengah keterpurukan yang sedang dihadapi, perasaan berupa keyakinan kepada Tuhan merupakan kekuatan seorang ibu termasuk dalam menghadapi tantangan memiliki anak berkebutuhan khusus. Perasaan positif tersebut dapat dikembangkan sehingga seorang ibu yang memiliki anak berkebutuhan khusus akan bersyukur dalam kehidupan sehari-hari. Individu akan yakin bahwa setiap musibah datang dari Tuhan sehingga individu akan ikhlas dan mencari makna positif dari musibah tersebut (Uyun & Gumilar, 2009).

Luthar, Chicchetti, Becker (2000) mengungkapkan dua faktor yang mempengaruhi resiliensi, yaitu faktor resiko dan faktor protektif. Moral dan spiritual masuk kepada faktor protektif internal. Rasa syukur akan dimiliki seorang ibu dengan spiritual yang baik. Ekspresi syukur merupakan suatu tindakan spiritual yang dapat meningkatkan kesejahteraan diri dan

menurunkan gejala depresi terhadap peristiwa negatif (Seligman, 2005). Penelitian yang dilakukan oleh Emmons dan McCullough (2003) mengungkapkan bahwa individu yang memiliki rasa syukur yang tinggi akan optimis, vitalitas, kepuasan hidup, suasana hati positif dan melaporkan lebih sedikit perasaan depresi serta iri hati. Sehingga ibu yang mampu bersyukur akan memiliki sikap-sikap positif, seperti optimis, kepuasan hidup tinggi, dan lebih sedikit perasaan depresi maupun iri hati.

Kebersyukuran terdiri dari dua aspek yaitu *dakhiliyah* atau aspek internal dan *kharijiyah* atau aspek eksternal (Rusdi, 2016). Aspek *dakhiliyah* atau aspek internal diartikan sebagai ibu telah mampu memahami suatu nikmat Allah. Seorang ibu yang memiliki perasaan atau keyakinan dari dalam diri bahwa setiap kejadian dalam kehidupan harus dijalani dan dipahami kenikmatannya. Perkembangan baik yang ditunjukkan oleh anak berkebutuhan khusus merupakan salah satu peristiwa yang dapat dipahami dan dirasakan sebagai sebuah nikmat Allah dibalik cobaan yang sedang dihadapi ibu dari anak berkebutuhan khusus. Jika seorang ibu mampu memahami nikmat Allah atau dapat dikatakan memiliki rasa syukur yang tinggi maka ibu akan terbiasa memiliki pandangan positif dalam setiap kejadian dalam kehidupan sehari-hari.

Hal tersebut didukung dengan teori yang dikemukakan oleh Peterson dan Seligman (2004) bahwa rasa syukur akan meningkatkan pandangan positif seseorang terhadap kehidupan, menganggap hidup merupakan anugerah dari Tuhan. Ketika peristiwa buruk terjadi, ibu yang bersyukur akan mampu

memaknai hal tersebut sebagai anugerah Tuhan yang perlu diterima dan dihadapi dengan lapang dada. Sehingga ibu akan mampu menemukan solusi tepat dari peristiwa tersebut. Seorang ibu yang mampu menghadapi situasi yang sulit kemudian bisa bangkit kembali dikatakan sebagai ibu yang resilien.

Aspek kebersyukuran yang kedua adalah *kharijiyah* atau eksternal yaitu seorang ibu yang bersyukur akan mengekspresikan tindakan dalam bentuk lisan maupun perbuatan yang baik. Aspek berikut memiliki hubungan dengan resiliensi, sesuai dengan riset oleh Barlett dan DeStone yang mengungkapkan adanya rasa syukur maka seseorang mampu berperilaku prososial dalam segala hal dan menolong orang lain (Pitaloka & Ediati, 2015). Seorang ibu yang bersyukur akan berpikir bahwa kebaikan yang dilakukan pada sang anak, anggota keluarga, maupun teman akan menghasilkan kebaikan pula. Kebaikan juga tetap dijalankan bahkan ketika seorang ibu sedang dihadapi kesulitan dalam hal mendidik anak maupun pekerjaan yang berat, karena ibu percaya akan ada kebaikan atau hal positif yang didapatkan di kemudian hari. Seseorang dianggap mampu mengendalikan diri disaat situasi tidak menyenangkan, hal tersebut merupakan salah satu aspek dari resiliensi.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa kebersyukuran memiliki hubungan dengan resiliensi, di mana kebersyukuran dapat meningkatkan resiliensi yang dimiliki oleh ibu yang memiliki anak berkebutuhan khusus.

E. Hipotesis

Hipotesis pada penelitian ini adalah terdapat hubungan positif antara kebersyukuran dengan resiliensi pada ibu yang memiliki anak berkebutuhan khusus. Semakin tinggi kebersyukuran, maka semakin tinggi resiliensi dari ibu yang memiliki anak berkebutuhan khusus. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah kebersyukuran, maka semakin rendah juga resiliensi yang dimiliki ibu dari anak berkebutuhan khusus.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel yang akan digunakan peneliti dalam penelitian hubungan antara kebersyukuran dengan resiliensi pada ibu yang memiliki anak berkebutuhan khusus adalah :

1. Variabel tergantung : Resiliensi
2. Variabel bebas : Kebersyukuran

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Resiliensi

Connor-Davidson (2003) menyatakan bahwa resiliensi merupakan sebuah perwujudan dari kualitas diri yang memungkinkan seseorang dapat bangkit dan berkembang saat menghadapi kesengsaraan atau *adversity*. Terdapat lima aspek resiliensi yaitu kompetensi personal yang terkait dengan kegigihan, toleransi terhadap situasi yang tidak menyenangkan, penerimaan positif terhadap perubahan dan hubungan sosial yang terjaga, kemampuan untuk mengendalikan situasi, dan spiritualitas (Connor-Davidson, 2003).

Resiliensi pada penelitian ini akan diukur dengan skala yang dibuat sendiri oleh peneliti berdasarkan lima aspek resiliensi (Connor-Davidson, 2003). Skala resiliensi terdiri dari 25 aitem yang memiliki tujuan untuk mengukur tingkat resiliensi pada responden. Semakin tinggi skor total resiliensi yang

responden peroleh dari hasil pengerjaan menandakan semakin tinggi resiliensi responden. Sebaliknya, apabila skor total resiliensi yang responden peroleh dari hasil pengerjaan semakin rendah, maka semakin rendah juga resiliensi responden.

2. Kebersyukuran

Ahmad Rusdi (2016) mendefinisikan syukur sebagai sikap responsif yang bersifat rida atas nikmat Allah kemudian mengekspresikan dengan bentuk kebaikan. Ahmad Rusdi (2016) menyebutkan dua aspek dari kebersyukuran adalah *dakhiliyah* (internal) dan *kharijiyah* (eksternal).

Kebersyukuran pada penelitian ini akan diukur dengan skala yang peneliti adaptasi dari skala syukur oleh Ahmad Rusdi (2016). Semakin tinggi skor total kebersyukuran yang responden peroleh dari hasil pengerjaan, maka semakin tinggi kebersyukuran responden. Sebaliknya, apabila skor total kebersyukuran yang responden peroleh semakin rendah, maka semakin rendah kebersyukuran yang dimiliki responden.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki anak berkebutuhan khusus dengan usia anak sekolah, rentang usia subjek penelitian adalah 30-60 tahun.

D. Metode Pengumpulan Data

Peneliti akan mengumpulkan data dengan menggunakan teknik penelitian secara kuantitatif. Data diperoleh dengan penyebaran kuesioner metode skala jenis

skala *Likert*. Penelitian ini menggunakan dua skala, yaitu skala resiliensi dan skala kebersyukuran. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Skala Resiliensi

Penelitian ini membuat sendiri skala resiliensi dengan acuan aspek-aspek resiliensi dari Connor-Davidson (2003) untuk mengungkap resiliensi. Skala resiliensi memiliki total 25 butir aitem yang menggunakan 6 alternatif jawaban. Alternatif jawaban yang disediakan yaitu Sangat Tidak Sesuai (1), Tidak Sesuai (2), Agak Tidak Sesuai (3), Agak Sesuai (4), Sesuai (5), dan Sangat Sesuai (6). Skor bergerak dari angka 1 hingga angka 6. Skala ini memiliki dua aitem *unfavorable* dan aitem lainnya merupakan aitem aitem *favorable*.

Tabel 1
Distribusi aitem skala resiliensi

No.	Aspek	Nomor Aitem		Total
		Favorable	Unfavorable	
1	Kemampuan personal	1, 6, 11	16, 25	5
2	Toleransi terhadap situasi yang tidak menyenangkan	2, 7, 12, 17, 22	-	5
3	Penerimaan positif terhadap perubahan dan hubungan sosial yang terjaga	3, 8, 13, 18, 23	-	5
4	Kemampuan untuk mengendalikan situasi	4, 9, 14, 19, 24	-	5
5	Spiritualitas	5, 10, 15, 20, 21	-	5
Total				25

2. Skala Kebersyukuran

Penelitian ini melakukan adaptasi skala syukur oleh Ahmad Rusdi (2016).

Skala kebersyukuran memiliki 10 aitem yang seluruhnya merupakan

favorable aitem. Terdapat 6 alternatif jawaban yang disediakan yaitu Sangat Tidak Sesuai (1), Tidak Sesuai (2), Agak Tidak Sesuai (3), Agak Sesuai (4), Sesuai (5), dan Sangat Sesuai (6). Skor bergerak dari angka 1 hingga angka 6.

Tabel 2

Distribusi aitem skala kebersyukuran

No	Aspek	Nomor Aitem		Total
		Favorable	Unfavorable	
1	Eksternal	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7	-	7
2	Internal	8, 9, 10	-	3
	Total	10	-	10

E. Validitas dan Reliabilitas

Kualitas alat ukur penelitian mencerminkan kualitas dari penelitian. Syarat untuk menentukan kualitas alat ukur penelitian yaitu dengan validitas dan reliabilitas.

1. Validitas

Validitas merupakan ketepatan dan kecermatan skala dalam fungsinya sebagai pengukuran. Hal tersebut diartikan sebagai sejauhmana skala dapat mengukur atribut yang dirancang untuk dapat menghasilkan data yang akurat sesuai dengan tujuan ukurnya (Azwar, 2010). Pada umumnya, aitem tergolong memiliki validitas yang baik jika koefisien determinasi minimal 0,3. Pengujian validitas pada penelitian ini menggunakan validitas isi. Validitas isi adalah validitas yang diestimasi terhadap isi tes melalui analisis rasional atau biasa disebut *professional judgement*, atau dapat diartikan sejauhmana alat ukur tersebut dapat mengungkapkan konsep variabel yang akan diukur. Validitas ini akan

mencari tahu sejauh mana aitem-aitem tes mewakili komponen dari seluruh isi variabel yang hendak diukur dan mencerminkan ciri perilaku yang hendak diukur (Azwar, 2012).

2. Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya dan konsisten. Hasil pengukuran yang konsisten yaitu jika alat ukur tersebut dilakukan dalam beberapa kali terhadap responden yang sama akan memperoleh hasil yang sama. Uji reliabilitas alat ukur pada penelitian ini menggunakan rumusan koefisien *Alpha Cronbach*. Reliabilitas dinyatakan melalui koefisien reliabilitas apabila angka berada pada rentang dari 0 sampai 1. Apabila koefisien reliabilitas mendekati angka 1 maka semakin tinggi reliabilitas alat ukur. Begitu sebaliknya, apabila koefisien reliabilitas mendekati angka 0 artinya semakin rendah reliabilitasnya (Azwar, 2010).

F. Metode Analisis Data

Penelitian ini akan diperoleh data kuantitatif. Metode analisis data pada penelitian ini akan menggunakan *software* SPSS 20 *for windows* dengan teknik analisis data *product momen* dari *Pearson* untuk mengungkap hubungan antara dua variabel. Peneliti melakukan beberapa uji statistik pada penelitian ini, antara lain uji reliabilitas, uji normalitas, uji linieritas, dan uji hipotesis menggunakan *software* SPSS tersebut.

BAB IV

PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Orientasi Kancan dan Persiapan Penelitian

1. Orientasi Kancan

Penelitian bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kebersyukuran dan resiliensi pada ibu yang memiliki anak berkebutuhan khusus. American Academic in Pediatrics (AAP) mendefinisikan anak berkebutuhan khusus sebagai anak-anak dengan gangguan perkembangan, retardasi mental, gangguan emosi, gangguan pada sensori atau motorik, maupun penyakit kronis tertentu yang membutuhkan pengawasan kesehatan khusus, fasilitas khusus, atau intervensi (Alkon, dkk., 2006). Subjek penelitian terdiri dari 89 orang ibu yang memiliki anak berkebutuhan khusus dengan usia sekolah, rentan usia responden 30-60 tahun. Pengambilan data penelitian ini dilakukan di beberapa Sekolah Luar Biasa (SLB) yang terletak di Sleman, Yogyakarta. Sekolah Luar Biasa (SLB) tersebut adalah SLB Negeri 1 Sleman dan SLB Damayanti. Selain itu, pengambilan data juga dilakukan pada ibu-ibu yang tergabung pada komunitas “Forum Kompak Yogyakarta” serta mengunjungi rumah demi rumah dari relasi peneliti. Peneliti melakukan pengambilan data pada ibu-ibu komunitas dikarenakan pada komunitas tersebut terdapat dosen yang memberikan motivasi pada ibu-ibu yang memiliki anak berkebutuhan khusus dan mengutarakan bahwa komunitas tersebut memang terbentuk dari ibu-ibu yang merasakan beratnya hidup, masih banyak mengeluhkan keadaan anak yang berkebutuhan khusus, dan keluhan lainnya. Sehingga peneliti

merasa sesuai untuk mengetahui tingkat resiliensi pada ibu yang memiliki anak berkebutuhan khusus. Hal serupa ditemukan peneliti pada SLB Negeri 1 Sleman dan SLB Damayanti.

a. SLB Negeri 1 Sleman

SLB ini berada di Jalan Kaliurang Km.17,5, Pakembinangun, Pakem, Kabupaten Sleman, DI. Yogyakarta. Jumlah keseluruhan siswa di SLB ini adalah sekitar 100 siswa yang terdiri dari tunanetra, tunagrahita, tunarungu, tunadaksa, dan autis. Selain kegiatan belajar mengajar di kelas, SLB ini juga memberikan kegiatan ekstrakurikuler. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu-ibu yang sedang menjemput anak berkebutuhan khusus dikemukakan bahwa mendidik dan memahami anak berkebutuhan khusus termasuk hal yang sangat sulit. Hal tersebut dibenarkan oleh salah seorang guru di SLB tersebut jika beberapa ibu anak berkebutuhan khusus masih kurang mampu memahami anak yang berbeda dari anak pada umumnya. Selanjutnya, kebanyakan dari ibu-ibu menunjukkan sikap emosional pada anak berkebutuhan khusus.

b. SLB Damayanti

Alamat SLB Damayanti yaitu Jalan Besi-Jangkang Km 2,5, Ngaglik, Karanglo, Sukoharjo, Kabupaten Sleman, DI. Yogyakarta. SLB SLB Damayanti merupakan sekolah swasta yang sudah ada sejak tahun 1990. Data jumlah siswa di SLB Damayanti yaitu 76 siswa. Menurut informasi dari guru SLB Damayanti, sekolah ini masih jarang untuk dijadikan tempat penelitian, terutama pada bidang Psikologi. Sedangkan

guru dari SLB ini mengungkapkan bahwa sebenarnya mungkin diperlukan penyuluhan untuk para orang tua terutama ibu yang memiliki anak berkebutuhan khusus untuk membimbing dan mengawasi kegiatan belajar akademik dan non-akademik dari anak. Masih banyak ibu yang memiliki anak berkebutuhan khusus tidak mampu menemani dan melakukan bimbingan pada anak di rumah sedangkan hal tersebut dibutuhkan untuk menunjang anak dari sekolah.

2. Persiapan penelitian

Sebelum melakukan pengambilan data penelitian, peneliti perlu mempersiapkan beberapa hal, seperti ijin penelitian dan persiapan alat ukur. Berikut merupakan persiapan yang telah dilakukan oleh peneliti:

a. Persiapan Administrasi

Persiapan administrasi dilakukan guna memperlancar pengambilan data di suatu instansi atau lembaga pendidikan tertentu. Pada mulanya, peneliti membuat surat perijinan penelitian yang ditujukan untuk beberapa SLB di Yogyakarta. Surat perijinan permohonan penelitian skripsi dilakukan di Divisi Umum Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia. Surat permohonan ijin yang telah disetujui oleh Dekan Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia keluar dengan nomor : 1028/ Dek/ 70/ Div.Um.RT/ X/ 2018 tertanggal 31 Oktober 2018 ditujukan kepada Kepala SLB Negeri 1 Sleman. Guna mendapatkan subjek sebanyak-banyaknya maka peneliti membuat surat perijinan kembali yang ditujukan kepada SLB Negeri

Pembina Yogyakarta. Surat perijinan keluar dengan nomor: 1115/ Dek/ 70/ Div.Um.RT/ XI/ 2018 tertanggal 9 November 2018.

Peneliti membuat surat perijinan kembali yang diperuntukkan SLB Damayanti. Surat keluar dengan nomor: 1117/ Dek/ 70/ Div.Um.RT/ XI/ 2018 tertanggal 9 November 2018. Selanjutnya, surat perijinan untuk SLB Wiyata Dharma keluar dengan nomor: 1395/ Dek/ 70/ Div.Um.RT/ XI/ 2018 tertanggal 29 November 2018. Peneliti melakukan koordinasi aktif dengan beberapa instansi pendidikan terkait untuk memperlancar proses pengambilan data.

b. Persiapan Alat Ukur

Skala resiliensi yang peneliti buat sendiri dengan menggunakan teori Connor-Davidson (2003) berdasarkan aspek-aspek yang terdiri dari kompetensi personal yang terkait dengan kegigihan, toleransi terhadap situasi yang tidak menyenangkan, penerimaan positif terhadap perubahan dan hubungan sosial yang terjaga, kemampuan untuk mengendalikan situasi, dan spiritualitas. Pada skala resiliensi terdiri dari 25 aitem. Kemudian, peneliti mengukur kebersyukuran dengan mengadaptasi skala syukur oleh Rusdi (2016) berdasarkan dua aspek yaitu internal dan eksternal. Skala syukur ini terdiri dari 10 aitem.

c. Hasil Uji Coba Alat Ukur

Pengambilan data pada penelitian ini menggunakan metode *try out terpakai*, artinya pengambilan data dilakukan hanya satu kali. Jumlah responden yang terbatas dan kesulitan untuk mendapatkan kesempatan

bertemu merupakan alasan dari peneliti untuk menggunakan metode tersebut. Hasil yang diperoleh berdasarkan uji validitas dan reliabilitas alat ukur menggunakan *software SPSS for windows 20*.

1) Skala resiliensi

Skala resiliensi yang digunakan pada uji coba terdiri dari 25 aitem. Aitem yang dinyatakan sah terdapat 23 aitem dan 2 aitem dinyatakan gugur. Adapun aitem yang gugur adalah nomor 16 dengan skor indeks beda -0,048 dan nomor 25 dengan skor indeks beda 0,109. Setelah aitem nomor 16 dan 25 digugurkan, indeks skor beda aitem bergerak dari 0,302 – 0,770. Hasil uji reliabilitas yang diperoleh dengan skor koefisien *Cronbach Alpha* adalah sebesar 0,932.

Tabel 3

Distribusi aitem skala resiliensi setelah uji coba

No.	Aspek	Nomor Aitem		Total
		Favorable	Unfavorable	
1	Kemampuan personal	1, 6, 11	(16), (25)	3
2	Toleransi terhadap situasi yang tidak menyenangkan	2, 7, 12, 17, 22	-	5
3	Penerimaan positif terhadap perubahan dan hubungan sosial yang terjaga	3, 8, 13, 18, 23	-	5
4	Kemampuan untuk mengendalikan situasi	4, 9, 14, 19, 24	-	5
5	Spiritualitas	5, 10, 15, 20, 21	-	5
Total				23

2) Skala kebersyukuran

Hasil analisis uji coba skala syukur menunjukkan bahwa dari 10 aitem maka 10 aitem tersebut dinyatakan sahih. Aitem-aitem yang sahih bergerak dari antara 0,553 – 0,818. Sementara koefisien reliabilitas Cronbach's Alpha dari skala syukur yaitu 0,921.

Tabel 4

Distribusi aitem skala kebersyukuran setelah uji coba

No	Aspek	Nomor Aitem		Total
		Favorable	Unfavorable	
1	Eksternal	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7	-	7
2	Internal	8, 9, 10	-	3
	Total	10	-	10

B. Laporan Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilakukan di beberapa SLB daerah Yogyakarta dan melalui komunitas ibu dari anak berkebutuhan khusus. Pengambilan data berlangsung dari tanggal 26 November 2018 sampai dengan tanggal 18 Desember 2018. Proses pengambilan data dilakukan peneliti secara berbeda-beda. Pada SLB Negeri 1 Sleman, pengambilan data dititipkan melalui pihak sekolah untuk disebarkan pada ibu-ibu dari anak berkebutuhan khusus melalui wali kelas. Sebanyak 50 kuesioner beserta *reward* dan ucapan terimakasih peneliti berikan kepada pihak sekolah. Selanjutnya, proses pengambilan data di SLB Damayanti dilakukan secara mandiri oleh peneliti dengan terjun langsung dan berinteraksi dengan subjek penelitian pada jam pulang sekolah. Peneliti memberikan kuesioner, *reward*, dan ucapan terimakasih kemudian menawarkan waktu

pengerjaan (mengerjaan secara langsung ditempat atau dibawa pulang terlebih dahulu). Kuesioner yang tersebar sebanyak 25 buah di SLB Damayanti. Penelitian tidak dilakukan di SLB Pembina dan SLB WD dikarenakan waktu yang tidak sesuai karena bertepatan dengan kegiatan sekolah dan liburan sekolah akhir semester. Kemudian, peneliti melanjutkan melakukan pengambilan data secara langsung pada subjek penelitian relasi peneliti yang bersedia untuk mengisi kuesioner. Peneliti juga melakukan pengambilan data pada beberapa ibu anggota komunitas ‘Forum Kompak Yogyakarta’. Keseluruhan kuesioner yang disebarkan sekitar 130 kuesioner namun hanya 91 kuesioner yang kembali dan 2 kuesioner dianggap tidak memenuhi kriteria dikarenakan responden menjawab secara tidak lengkap.

C. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Responden Penelitian

Data demografik yang diperoleh dari pengambilan data penelitian berupa usia, tingkat pendidikan, dan pekerjaan. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki anak berkebutuhan khusus, memiliki rentang usia 30 – 60 tahun, dan berdomisili di Yogyakarta. Total subjek penelitian yaitu 89 orang. Berikut merupakan tabel data responden pada penelitian ini:

Tabel 5

Deskripsi Subjek Penelitian Berdasarkan Usia Ibu

No.	Usia	Jumlah	Persentase
1.	Dewasa awal (18 – 40 tahun)	45	50,5%
2.	Dewasa madya (41 – 60 tahun)	44	49,5%
	Total	89	100%

Tabel 6

Deskripsi Subjek Penelitian Berdasarkan Tingkat Pendidikan Ibu

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase
1.	SD	9	10,1%
2.	SMP	17	19,1%
3.	SMA	43	48,3%
4.	Diploma/ Sarjana	20	22,5%
	Total	89	100%

Tabel 7

Deskripsi Subjek Penelitian Berdasarkan Pekerjaan Ibu

No.	Pekerjaan	Jumlah	Persentase
1.	Ibu Bekerja	48	53,9%
2.	Ibu Tidak Bekerja (IRT)	41	46,1%
	Total	89	100%

2. Deskripsi Data Penelitian

Berdasarkan data yang telah diperoleh, deskripsi data penelitian dilakukan untuk mengetahui tingkat kebersyukuran dan resiliensi dari ibu dari anak berkebutuhan khusus. Deskripsi data penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 8

Deskripsi Data Penelitian

Kelompok	Empirik			
	Mean	Max	Min	Std
Resiliensi	116,3034	138,00	83,00	12,41004
Kebersyukuran	51,8202	60,00	40,00	5,75160

Berdasarkan tabel di atas, hasil rata-rata skor (mean) dan simpangan baku (SD) empirik dapat digunakan untuk penyusunan kategorisasi pada data.

Pengkategorian data dibagi menjadi lima kategori melalui norma kategorisasi sebagai berikut.

Tabel 9

Rumus Norma Kategorisasi

Norma Kategorisasi		Kategori
$X < \mu - 1,8 \text{ SD}$		Sangat Rendah
$\mu - 1,8 \text{ SD} \leq X \leq \mu - 0,6 \text{ SD}$		Rendah
$\mu - 0,6 \text{ SD} \leq X \leq \mu + 0,6 \text{ SD}$		Sedang
$\mu + 0,6 \text{ SD} \leq X \leq \mu + 1,8 \text{ SD}$		Tinggi
$X > \mu + 1,8 \text{ SD}$		Sangat Tinggi
Keterangan	: X	: Skor total
	μ	: Mean
	SD	: Standar deviasi

Berdasarkan norma kategorisasi tersebut, maka subjek pada masing-masing variabel dapat dikategorisasikan seperti pada tabel berikut ini.

Tabel 10

Kategorisasi Resiliensi

Kategorisasi	Persentil	Frekuensi	Persentase
Sangat Rendah	$X < 93,965$	4	4,5%
Rendah	$93,965 \leq X \leq 108,857$	17	19,1%
Sedang	$108,857 \leq X \leq 123,749$	41	46,1%
Tinggi	$123,749 \leq X \leq 138,642$	27	30,3%
Sangat Tinggi	$X > 138,642$	-	-
Total		89	100%

Berdasarkan data yang diperoleh pada variabel resiliensi dengan total subjek penelitian 89 orang. Subjek penelitian terbanyak pada kategori sedang dengan jumlah 41 subjek dan persentase sebesar 46,1%. Jumlah subjek penelitian paling sedikit ada 4 subjek di kategori sangat rendah dengan persentase 4,5%.

Tabel 11

Kategorisasi Kebersyukuran

Kategorisasi	Persentil	Frekuensi	Persentase
Sangat Rendah	$X < 41,467$	3	3,4%
Rendah	$41,467 \leq X \leq 48,369$	19	21,3%
Sedang	$48,369 \leq X \leq 55,271$	40	44,9%
Tinggi	$55,271 \leq X \leq 62,173$	27	30,3%
Sangat Tinggi	$X > 62,173$	-	-
Total		89	100%

Berdasarkan data kategorisasi kebersyukuran, subjek penelitian terbanyak pada kategori sedang dengan jumlah 40 subjek dan persentase sebesar 44,9%. Sedangkan untuk jumlah subjek penelitian paling sedikit pada kategori sangat rendah juga yaitu 3 subjek dan persentase sebesar 3,4%.

3. Uji Asumsi

Sebelum peneliti melakukan uji hipotesis, maka peneliti perlu melakukan uji prasyarat analisis berupa uji asumsi. Uji asumsi meliputi uji normalitas dan uji linieritas yang dilakukan dengan bantuan program SPSS 20 *for windows*.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui sebaran data pada variabel bebas dan variabel tergantung berdistribusi normal atau tidak. Standar yang digunakan untuk mengetahui sebaran data normal atau tidak yaitu jika $p > 0,05$ maka sebaran data dinyatakan normal, sebaliknya jika $p < 0,05$ maka sebaran data dinyatakan tidak normal. Teknik *Test of Normality Kolmogorov-Smirnov* merupakan teknik yang digunakan

peneliti untuk melakukan uji normalitas. Hasil dari uji normalitas kedua variabel tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 12

Hasil Uji Normalitas

Variabel	Koefisien Signifikansi (p)	Keterangan
Resiliensi	0,090	Normal
Kebersyukuran	0,115	Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas yang telah digunakan menggunakan teknik *Kolmogorov-Smirnov Test*, skala resiliensi dan skala kebersyukuran menunjukkan hasil $p = 0,090$ dan $p = 0,115$, sehingga dapat disimpulkan bahwa sebaran data pada kedua variabel terdistribusi secara normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui korelasi linear antara kedua variabel. Standar yang digunakan untuk mengetahui linear atau tidaknya kedua variabel yaitu jika $p < 0,05$ maka dinyatakan linear, sebaliknya jika $p > 0,05$ maka dinyatakan tidak linear. Uji linearitas dilakukan dengan *Test for Linearity* menggunakan *Compare Means* dari SPSS 20 *for windows*.

Tabel 13

Hasil Uji Linearitas

Variabel	Koefisien Linearitas (F)	Signifikasi (p)	Keterangan
Resiliensi* Kebersyukuran	123,688	0,000	Linear

Hasil uji linearitas menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel memiliki nilai F sebesar 123,688 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$), maka hal tersebut menunjukkan bahwa variabel resiliensi dan kebersyukuran memiliki korelasi yang linear

4. Uji Hipotesis

Setelah melakukan uji asumsi berupa uji normalitas dan uji linearitas yang menunjukkan bahwa hasil distribusi sebaran data pada kedua variabel adalah normal dan linear. Kemudian, uji hipotesis dapat dilakukan dengan teknik korelasi Pearson. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah hubungan positif antara kebersyukuran dan resiliensi pada ibu yang memiliki anak berkebutuhan khusus. Semakin tinggi kebersyukuran maka semakin tinggi pula resiliensi pada ibu yang memiliki anak berkebutuhan khusus. Sebaliknya, semakin rendah kebersyukuran maka semakin rendah juga resiliensi pada ibu yang memiliki anak berkebutuhan khusus. Berikut merupakan hasil dari uji hipotesis pada penelitian ini.

Tabel 14

Hasil Uji Hipotesis

Variabel	Koefisien Korelasi (R)	Koefisien Diskriminasi (r^2)	Koefisien Signifikansi (p)	Keterangan
Kebersyukuran* Resiliensi	0,768	0,590	0,000	Signifikan

Hasil uji hipotesis menunjukkan $R = 0,768$ dan $p=0,000$ ($p < 0,05$). Berdasarkan hasil korelasi tersebut dapat diketahui bahwa terdapat

hubungan positif yang signifikan antara kebersyukuran dan resiliensi pada ibu yang memiliki anak berkebutuhan khusus, sehingga hipotesis yang diajukan pada penelitian ini **diterima**. Kebersyukuran menyumbang resiliensi pada ibu yang memiliki anak berkebutuhan khusus sebesar 59%.

5. Analisis Tambahan

a. Uji Beda Resiliensi dan Kebersyukuran Berdasarkan Status Pekerjaan

Pada uji beda ini, peneliti ingin mengetahui perbedaan antara kedua variabel berdasarkan status pekerjaan subjek penelitian. Uji beda dilakukan dengan *Independent Samples T-test* menggunakan SPSS 20 for windows. Berikut analisis tambahan terkait uji beda pada penelitian ini.

Tabel 15

Hasil Uji Beda Berdasarkan Status Pekerjaan

Variabel Penelitian	Statistik Deskriptif		Uji Hipotesis	Uji Homogen
	Ibu Bekerja	Ibu Tidak Bekerja	Sig. (p)	Sig. (p)
Resiliensi	M= 114,625 SD= 13,65	M= 118,268 SD= 10,60	0,169	0,113
Kebersyukuran	M= 50,6875 SD= 6,1060	M= 53,1463 SD= 5,0624	0,044	0,358

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan maka uji homogenitas yang dilakukan sebagai syarat melakukan uji beda mendapatkan nilai resiliensi $p = 0,113$ ($p > 0,05$) dan nilai kebersyukuran $p = 0,358$ ($p > 0,05$) yang menunjukkan bahwa data kedua variabel homogen. Selanjutnya, uji beda pada resiliensi antara ibu bekerja dan ibu tidak bekerja (ibu rumah

tangga) yang memiliki anak berkebutuhan khusus menunjukkan bahwa nilai $p = 0,169$ ($p > 0,05$). Hal tersebut membuktikan bahwa tidak ada beda pada resiliensi antara ibu bekerja dan ibu tidak bekerja yang memiliki anak berkebutuhan khusus. Sedangkan, uji beda pada kebersyukuran antara ibu bekerja dan ibu tidak bekerja yang memiliki anak berkebutuhan khusus menunjukkan nilai $p = 0,044$ ($p < 0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa ada beda pada kebersyukuran ibu bekerja dan tidak bekerja yang memiliki anak berkebutuhan khusus. Ibu tidak bekerja (ibu rumah tangga) yang memiliki anak berkebutuhan khusus menunjukkan bahwa lebih bersyukur dengan Mean sebesar 53,146 dibandingkan dengan ibu bekerja yang memiliki anak berkebutuhan khusus dengan Mean sebesar 50,687.

Tabel 16

Hasil Uji Beda Berdasarkan Tingkat Pendidikan SMA dan Diploma/Sarjana

Variabel Penelitian	Statistik Deskriptif		Uji Hipotesis	Uji Homogen
	SMA	Diploma/Sarjana	Sig. (p)	Sig. (p)
Resiliensi	M= 116,070 SD= 11,76	M= 119,650 SD= 11,14	0,258	0,543
Kebersyukuran	M= 50,977 SD= 5,74	M= 54,350 SD= 5,36	0,030	0,910

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan maka uji homogenitas yang dilakukan sebagai syarat melakukan uji beda mendapatkan nilai resiliensi $p = 0,543$ ($p > 0,05$) dan nilai kebersyukuran $p = 0,910$ ($p > 0,05$) yang menunjukkan bahwa data kedua variabel homogen. Selanjutnya, uji

beda pada resiliensi antara ibu dari anak berkebutuhan khusus dengan tingkat pendidikan SMA dengan tingkat pendidikan Diploma/ Sarjana menunjukkan bahwa nilai $p = 0,258$ ($p > 0,05$). Hal tersebut membuktikan bahwa tidak ada beda pada resiliensi antara ibu dari anak berkebutuhan khusus dengan tingkat pendidikan SMA dan tingkat pendidikan Diploma/Sarjana. Sedangkan, uji beda pada kebersyukuran antara ibu dengan tingkat pendidikan SMA dan tingkat pendidikan Diploma/ Sarjana yang memiliki anak berkebutuhan khusus menunjukkan nilai $p = 0,030$ ($p < 0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa ada beda pada kebersyukuran ibu dengan tingkat pendidikan SMA dan tingkat pendidikan Diploma/Sarjana yang memiliki anak berkebutuhan khusus. Ibu dengan tingkat pendidikan Diploma/ Sarjana yang memiliki anak berkebutuhan khusus menunjukkan bahwa lebih bersyukur dengan Mean sebesar 54,350 dibandingkan dengan ibu dari anak berkebutuhan khusus dengan tingkat pendidikan SMA dengan Mean sebesar 50,977.

D. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan antara kebersyukuran dan resiliensi pada ibu yang memiliki anak berkebutuhan khusus. Subjek pada penelitian ini adalah ibu dengan rentang usia 30-60 tahun yang memiliki anak berkebutuhan khusus. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan menggunakan teknik korelasi *Pearson* menunjukkan koefisien antara kedua variabel tersebut adalah $p = 0,000$ dan $r = 0,768$. Hal ini menyatakan bahwa

hipotesis yang telah diajukan berupa ada hubungan positif antara kebersyukuran dan resiliensi pada ibu yang memiliki anak berkebutuhan khusus diterima. Hubungan positif diartikan sebagai semakin tinggi kebersyukuran maka semakin tinggi resiliensi pada ibu yang memiliki anak berkebutuhan khusus. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah kebersyukuran maka semakin rendah pula resiliensi pada ibu yang memiliki anak berkebutuhan khusus. Penelitian yang berjudul *“Pathways to Resilience: Does Gratitude and Helping Attitude Pave the Way?”* oleh Ahuja (2018) menunjukkan bahwa kebersyukuran memiliki pengaruh yang signifikan terhadap resiliensi.

Rasa bersyukur yang dimiliki ibu akan menimbulkan perasaan rela atas jalan yang telah ditentukan Allah, sehingga kemampuan diri untuk menghadapi anak berkebutuhan khusus akan lebih positif serta penanganan yang efektif. Sejalan dengan penelitian oleh Ahuja (2018) yang menyebutkan bahwa peran emosi positif dalam meningkatkan kemampuan individu untuk mengatasi stresor. Salah satu emosi positif yang memiliki peran penting dalam meningkatkan resiliensi adalah kebersyukuran. Penelitian lain mengungkapkan bahwa emosi positif termasuk rasa syukur yang dimiliki seseorang mampu menanggulangi perasaan depresif setelah terjadi bencana pada individu yang ketahanan dirinya baik (Fredrickson, Tugade, Waugh, & Larkin, 2003).

Menurut Emmons dan Shelton, kebersyukuran diartikan sebagai perasaan terima kasih, kagum, atau merupakan suatu penghargaan atas sesuatu yang terjadi dalam hidup. Ungkapan perasaan dapat diberikan kepada Sang Pencipta maupun sesama makhluk hidup (Putra, 2014). Konsep kebersyukuran pada penelitian ini

mengacu pada kebersyukuran terkait dengan nikmat dari Allah dan hal positif dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan konsep resiliensi itu sendiri mengacu pada suatu musibah atau peristiwa negatif yang dihadapi oleh individu. Walaupun begitu, penelitian yang dilakukan Sheldon dan Sonja mengungkapkan bahwa kebersyukuran dapat mengurangi emosi negatif pada diri seseorang. Ketentraman dan kebahagiaan hidup akan mudah dicapai. Selain itu, kemampuan menghadapi dan menangani permasalahan hidup atau keadaan yang menekan akan baik juga (Shobihah, 2014). Hasil dari penelitian ini juga menunjukkan bahwa kebersyukuran dianggap mampu menjadi prediktor bagi tingkat resiliensi pada ibu yang memiliki anak berkebutuhan khusus. Hal ini sejalan dengan penelitian Uyun dan Trimulyaningsih (2015) yang menyatakan bahwa seseorang yang bersyukur akan memiliki kepuasan hidup lebih baik sehingga tingkat kerentanan terhadap emosi negatif seperti kecewa, frustrasi, amarah, dan penyesalan menjadi rendah. Penelitian lain membuktikan pelatihan kebersyukuran memberi pengaruh pada peningkatan resiliensi yang dimiliki penderita kanker payudara (Saputro & Sulityarini, 2016).

Hasil kategorisasi subjek penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar tingkat kebersyukuran pada ibu yang memiliki anak berkebutuhan khusus berada pada kategori sedang dengan jumlah 40 subjek (44,9%). Pada kategori tinggi terdapat 27 subjek (30,3%). Hal tersebut selaras dengan hasil kategorisasi resiliensi dengan jumlah terbanyak pada kategori sedang sebanyak 41 subjek (46,1%) dan pada kategori tinggi terdapat 27 subjek (30,3%). Berdasarkan hasil kategorisasi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa subjek pada penelitian ini

dapat dikatakan memiliki kebersyukuran yang baik. Kebersyukuran yang baik memiliki kaitan dengan resiliensi yang baik juga pada subjek penelitian ini.

Berdasarkan uji korelasi diperoleh koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,590, artinya kebersyukuran menyumbang sebesar 59% terhadap resiliensi. Sumbangan kebersyukuran tergolong tinggi terhadap tinggi rendahnya resiliensi seseorang. Sedangkan, penelitian yang dilakukan Estria (2018) menunjukkan hasil sumbangan efektif kebersyukuran terhadap resiliensi sebesar 12,96% sehingga tergolong cukup. Hasil sumbangan efektif pada penelitian ini dapat disebabkan salah satu aspek dari resiliensi seseorang adalah spiritualitas. Kebersyukuran merupakan salah satu bentuk dari spiritualitas. Kemudian, spiritualitas dan agama dianggap memiliki peran penting bagi beberapa individu sebagai pemberi solusi dan pendukung (Resnick, dkk., 2011). Al Fauzan (2013) mengungkapkan bahwa syukur merupakan ungkapan atas nikmat Allah dalam lisan, hati, maupun perasaan. Bersyukur merupakan salah satu bentuk dari perilaku individu yang meyakini keberadaan Tuhan. Keyakinan yang dimiliki individu mampu memberikan peranan termasuk dalam konsep keimanan kepada Tuhan (Ardian, 2016). Orang-orang yang menghadapi situasi tidak menyenangkan bahkan menyebabkan stres dapat menjadikan emosi positif sebagai pelindung untuk bertahan (Ong, Bergeman, Bisconti & Wallace, 2006). Oleh sebab itu, seseorang yang memiliki rasa syukur akan mempengaruhi kemampuan bertahan dalam menghadapi situasi yang sulit dengan baik.

Penelitian ini melakukan analisis tambahan menggunakan uji beda untuk mengetahui apakah ada perbedaan kebersyukuran maupun resiliensi pada ibu

bekerja maupun ibu yang tidak bekerja. Hasil dari uji beda menunjukkan bahwa tidak ada beda pada resiliensi ibu yang bekerja dan ibu yang tidak bekerja ($p = 0,169$). Pada penelitian yang dilakukan oleh Apreviadizy dan Puspitacandri (2014) menunjukkan bahwa ibu bekerja memiliki tingkat stres yang lebih tinggi daripada ibu tidak bekerja. Sedangkan bagi ibu yang memiliki anak berkebutuhan khusus juga merupakan pemicu tekanan bagi seorang ibu. Akan tetapi, hasil tingkat resiliensi pada penelitian ini tidak menunjukkan ada perbedaan.

Selanjutnya, ada beda pada kebersyukuran yang dimiliki ibu bekerja dan ibu tidak bekerja. Kebersyukuran ibu tidak bekerja atau ibu rumah tangga yang memiliki anak berkebutuhan khusus memiliki nilai mean sebesar 53,15 sedangkan ibu bekerja yang memiliki anak berkebutuhan khusus memiliki nilai mean sebesar 50,69. Sehingga dapat dikatakan bahwa kebersyukuran pada ibu tidak bekerja lebih tinggi daripada ibu bekerja yang memiliki anak berkebutuhan khusus. Hal tersebut didukung dengan penelitian Istiyanto (2007) bahwa Walker dan Geugen mengungkapkan ibu yang bekerja umumnya berkurang waktu untuk beristirahat. Penelitian di Amerika Serikat menambahkan bahwa ibu yang bekerja terutama bekerja di luar rumah akan sering merasakan tidak bahagia. Watkins, Woodward, Stone, dan Kolts (2003) menambahkan bahwa korelasi positif didapatkan antara kebahagiaan dan kebersyukuran. Bahagia dan syukur berpengaruh dalam peningkatan perasaan positif dalam diri individu.

Secara keseluruhan, penelitian ini tidak terlepas dari kelemahan. Beberapa kelemahan pada penelitian ini antara lain data demografi yang kurang detail, seperti tidak adanya data mengenai jenis kekhususan anak berkebutuhan khusus.

Selain itu, penelitian ini juga tidak didukung lampiran verbatim terkait wawancara yang dilakukan untuk menunjang data penelitian.

Penelitian ini juga memiliki keterbatasan terkait konsep dari dua variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Meskipun variabel kebersyukuran dan variabel resiliensi pada ibu yang memiliki anak berkebutuhan khusus mempunyai hasil penelitian bahwa keduanya berkorelasi secara signifikan, namun konsep kebersyukuran pada penelitian ini berbeda. Menurut Connor-Davidson (2003), resiliensi merupakan suatu kemampuan yang dimiliki seseorang untuk dapat menghadapi peristiwa menyulitkan atau menyengsarakan (*adversity*). Sehingga konsep yang digunakan berupa kemampuan untuk menghadapi situasi yang negatif. Sedangkan peneliti menggunakan konsep kebersyukuran yang mengacu pada pemahaman seseorang terkait nikmat atas peristiwa-peristiwa positif dari kehidupan sehari-hari.

Sehingga peneliti selanjutnya diharapkan mampu mendapatkan responden penelitian yang dapat menggambarkan secara detail terkait variabel kebersyukuran yang digunakan oleh peneliti, ataupun peneliti selanjutnya dapat menyesuaikan teori kebersyukuran dengan subjek penelitian yang ingin diteliti. Jika peneliti selanjutnya ingin meneliti subjek yang serupa dengan penelitian ini, maka peneliti dapat menggunakan variabel yang memiliki keterkaitan pada suatu peristiwa negatif dalam kehidupan, seperti keridaan, khusnudzon, dan lain-lain. Kelemahan dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti dengan topik yang sama agar penelitian menjadi lebih baik dan terperinci.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dipaparkan dalam penelitian ini, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara kebersyukuran dan resiliensi pada ibu yang memiliki anak berkebutuhan khusus. Apabila tingkat kebersyukuran semakin tinggi, maka semakin tinggi pula tingkat resiliensi pada ibu yang memiliki anak berkebutuhan khusus. Begitu sebaliknya, apabila tingkat kebersyukuran semakin rendah maka semakin rendah pula tingkat resiliensi pada ibu yang memiliki anak berkebutuhan khusus. Dengan demikian, hipotesis penelitian ini diterima dan tujuan penelitian dapat tercapai.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Subjek Penelitian

Bagi ibu yang memiliki anak berkebutuhan khusus diharapkan mampu mempercayai keagungan Allah. Titipan Allah terkait anak yang memiliki kebutuhan khusus tetap harus diterima sebagai karunia yang tidak semua orang dapatkan. Anak berkebutuhan khusus juga layak memiliki masa depan yang baik, sebab itu penerimaan ibu yang memiliki anak berkebutuhan khusus harus dijalani agar tidak berlarut dalam keterpurukan. Pendekatan spiritualitas terutama kebersyukuran perlu ditingkatkan dan dipertahankan

sehingga senantiasa bersyukur atas nikmat yang diperoleh dan Allah akan senantiasa meningkatkan nikmat yang dirasakan oleh hamba yang bersyukur. Individu yang bersyukur juga akan terhindar dari emosi negatif yang berlebih.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan peneliti menggali lebih dalam terkait data demografik sehingga hasil penelitian yang diperoleh lebih lengkap dan detail. Peneliti selanjutnya juga perlu mewaspadaai terhadap hasil penelitian dari subjek yang tergolong dalam tingkat resiliensi maupun kebersyukuran yang rendah sehingga dapat melakukan tindak lanjut terhadap hasil tersebut. Peneliti selanjutnya dapat melakukan perbandingan dengan ibu yang memiliki anak normal ataupun melakukan uji komparasi berdasarkan data demografi yang diperoleh. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan variabel lain, subjek lain seperti bapak dari anak berkebutuhan khusus, maupun metode penelitian lain seperti kualitatif sehingga hasil yang didapatkan akan lebih mendalam dan akurat.

Kemudian, peneliti selanjutnya juga diharapkan dapat memberikan pengetahuan tambahan terhadap subjek penelitian maupun kontribusi pada sekolah tempat pengambilan data, seperti konseling terkait anak berkebutuhan khusus. Peneliti selanjutnya dapat melihat kekurangan-kekurangan pada penelitian ini sehingga hasil penelitian yang didapatkan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahuja, Samridhi. (2018). Pathways to resilience: does gratitude and helping attitude pave the way?. *The International Journal of Indian Psychology*. 6 (3), 116 – 128.
- Akon, Abbey., dkk. (2006). *Children with Disabilities and Other Special Needs*. California: Childcare and Health Programme, University California.
- Al-Fauzan, A.bin S. (2013). *Menjadi hamba yang pandai bersyukur*. Solo: Aqwam.
- Al-Muhasibi, A.A. (2006). *Hidup Tanpa Derita*. Jakarta: Hikmah.
- Al-Munajjid, M.B.S. (2006). *Silsilah Amalan Hati*. Bandung: Irsyad Baitus Salam.
- Apreviadizy, P., & Puspitacandri, A. (2014). Perbedaan stress ditinjau dari ibu bekerja dan ibu tidak bekerja. *Jurnal Psikologi Tabularasa*. 9 (1), 58 – 65.
- Ardian, I. (2016). Konsep spiritualitas dan religiusitas (*spiritual and religion*) dalam konteks keperawatan pasien diabetes melitus tipe 2. *Jurnal Keperawatan dan Pemikiran Ilmiah*. 2 (5), 1 – 9.
- Azwar, S. (2010). *Dasar-dasar psikometri*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Azwar, S. (2012). *Reliabilitas dan Validitas (Edisi 4)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- BPS DIY. (2016). *Daerah Istimewa Yogyakarta dalam Angka 2015*. Yogyakarta: BPS Provinsi DIY.
- Cahyani, D. E. (2013). *Hubungan antara syukur dengan resiliensi pada siswa tuna rungu di SMALB-B Pembina Tingkat Nasional Lawang*. Skripsi. Sumatera Utara: Fakultas Psikologi Universitas Sumatera Utara.
- Connor, K.M., & Davidson, J.R.T. (2003). Development of A New Resilience Scale: The Connor-Davidson Resilience Scale (CD-RISC). *Journal Depression and Anxiety*, 18, 76-82.
- Desmita. (2009). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Dong, F., Nelson, C., Shah-Haque, S., Khan, A., & Ablah, E. (2013). A Modified CD-RISC: Including Previously Unaccounted for Resilience Variables. *Kansas Journal of Medicine*, 6(1), 11-20.
- Emmons, R. A., & McCullough, M. E. (2003). Counting Blessings Versus Burdens: An Experimental Investigation of Gratitude and Subjective Well-

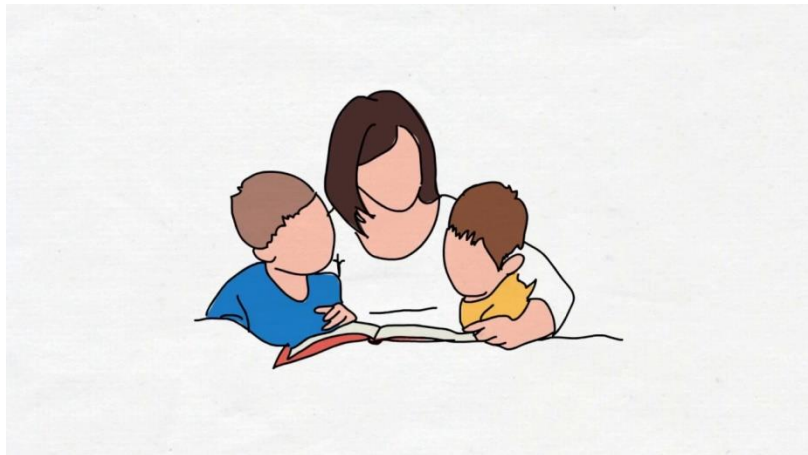
- Being in Daily Life. *Journal of Personality and Social Psychology*, 84, 377-389.
- Emmons, R. A. & McCullough, M.E. (2004). *The Psychology of Gratitude*. New York: Oxford University Press, Inc.
- Estria, R. T. (2018). *Hubungan antara kebersyukuran dan resiliensi pada masyarakat di daerah rawan bencana. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Islam Indonesia*.
- Everal, R.D., Altrows, K.J., & Paulson, B. (2006). Creating a Future: A study of Resilience in Suicidal Female Adolescent. *Journal of Counseling and Development*, 84, 461-470.
- Fredrickson, B. L., Tugade, M. M., Waugh, C. E., & Larkin, G.R. (2003). What good are positive emotions in crises? A prospective study of resilience and emotions following the terrorist attack on the United States on September 11th, 2001. *Journal of Personality and Social Psychology*. 84, 365 – 376.
- Geniofam. (2010). *Mengasuh dan Mensukseskan Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Garailmu.
- Ghazali, A. (1982). *Ihya ulumiddin*. Jakarta Selatan: CV. Faizan.
- Hallahan, D.P., Kauffman, J.M., & Ullen, P.C. (2009). *Exceptional children: Introduction to special education* (11th ed.). USA: Pearson Education, Inc.
- Hamonangan, J. (2015). Kasus Denis yang Pipinya Disetrika Contoh Perlakuan Semena-mena Pada Anak Berkebutuhan Khusus. Diunduh pada tanggal 23 Maret 2018 dari <http://www.tribunnews.com/metropolitan/2015/03/27/kasus-denis-yang-pipinya-disetrika-contoh-perlakuan-semena-mena-pada-penyandang-disabilitas>.
- Heward, W. L. (2013). *Exceptional children: An introduction to special education* (10th ed.). New Jersey : Pearson Education, Inc.
- Istiyanto, S.B. (2007). Pentingnya Komunikasi Keluarga: Menelaah Posisi Ibu Antara Menjadi Wanita Karir atau Penciptaan Keluarga Berkualitas. *Komunika*, 1(2), 367-388.
- Kessler, D. (2017). The Five Stage of Grief. Diunduh pada tanggal 26 Januari 2018 dari <https://grief.com/the-five-stages-of-grief/>.
- Lin, C. (2015). Impact of Gratitude on Resource Development and Emotional Well-Being. *Social Behavior and Personalit*, 43(3), 493-504.
- Listiyandini, R. A., Nathania, A., Syahniar, D., Sonia, L., Nadya, R. (2015). Mengukur Rasa Syukur: Pengembangan Model Awal Skala Bersyukur Versi Indonesia. *Jurnal Psikologi Ulayat*, 2(2), 473-496.

- Luthar, S. S., Cicchetti, D., & Becker, B. (2000). The Construct of Resilience: A Critical Evaluation and Guidelines for Future Work. *Child Development*, 71(3), 543-562.
- Maisyarah & Matulesy, A. (2015). Dukungan sosial, kecerdasan emosi dan resiliensi guru sekolah luar biasa. *Persona, Jurnal Psikologi Indonesia*, 4(3), 225 – 232.
- Maulipaksi, D. (2017). Sekolah Inklusi dan Pembangunan SLB Dukung Pendidikan Inklusi. Diunduh pada tanggal 23 Maret 2018 dari <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2017/02/sekolah-inklusi-dan-pembangunan-slb-dukung-pendidikan-inklusi>.
- McCullough, M. E., Emmons, R. A., & Tsang, J. A. (2002). The grateful disposition: A conceptual and empirical topography. *Journal of Personality and Social Psychology*, 82, 112-127.
- Mehrinejad, S.A., Tarsafi, M., & Rajabimoghadam, S. (2015). Predictability of Students' Resiliency by Their Spirituality. *Journal of Social and Behavioral Sciences*, 205, 396-400.
- Muniroh, S.M. (2010). Dinamika Resiliensi Orang Tua Anak Autis. *Jurnal penelitian*, 7(2).
- Min J.A., Yoon S., Lee C.U., Chae J.H., Lee C., & Kim T.S. (2013). Psychological Resilience Contributes to Low Emotional Distress in Cancer Patients. *Support Care Cancer*, 21, 2469 – 2476.
- Nay, T.O., & Diah, D.R. (2013). Hubungan Kecerdasan Spiritual dengan Resiliensi pada Siswa yang Mengikuti Program Akselerasi. *Jurnal Psikologi Tabularasa*, 8(2), 708-716.
- Ong, A. D., Bergeman, C. S., Bisconti, T. L., & Wallace, K. A. (2006). Psychological resilience, positive emotions, and successful adaptation to stress in later life. *Journal of Personality and Social Psychology*, 91 (4), 730 – 749.
- Peterson, C., & Seligman, M. E. P. (2004). *Character strengths and virtues: A handbook and classification*. Washington, DC: American Psychological Association.
- Pitaloka, D. A. & Ediati, A. (2015). Rasa Syukur dan Kecenderungan Perilaku Prososial pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro. *Jurnal Empati*, 4(2), 43-50.
- Putra, J. S. (2014). Syukur : Sebuah Konsep Psikologi Indigenous Islami. *Jurnal Soul*, 7, 37–46.

- Reivich, K & Shatte, A. (2002). *The Resilience Factor: 7 Essential Skill For Overcoming Life's Inevitable Obstacle*. New York : Broadway Books.
- Resnick, B., Gwyther, L. P., Roberto, K.A. (2011). *Resilience in aging : concepts, research, and outcomes*. New York : Springer.
- Ruini, Chiara & Vescovelli, Franesca. (2012). The Role of Gratitude in Breast Cancer: Its Relationships with Post-traumatic Growth, Psychological Well-Being and Distress. *Journal Happiness Student*, 14, 263-274.
- Rusdi, A. (2016). Syukur dalam psikologi islam dan konstruksi alat ukurnya. *Jurnal Ilmiah Penelitian Psikologi: Kajian Empiris & Non-Empiris*. 2(2), 37 – 54.
- Saputro, I., & Sulityarini, R.I. (2016). Pengaruh pelatihan kebersyukuran terhadap resiliensi pada penderita kanker payudara. *UNISIA*. 38 (84), 15 – 27.
- Seligman, M. E. P. (2005). *Authentic Happiness; Menciptakan Kebahagiaan dengan Psikologi Positif*. Terjemahan. Bandung: PT Mizan Pustaka.
- Shobihah, I. F. (2014). Kebersyukuran (Upaya Membangun Karakter Bangsa Melalui Figur Ulama). *Jurnal Dakwah*. XV (2), 383 – 406.
- Soetjiningsih, C. H., Ambarwati, K. D., & Regina, A. A. (2012). *Hubungan Religiusitas dengan Resiliensi pada Ibu yang Memiliki Anak Retardasi Mental*. Skripsi. Salatiga: Program Studi Psikologi FPSI-UKSW.
- Syukur, H.M.A. (1979). *Ilmu Tasawwuf II*. Surabaya: PT Bina Ilmu.
- Utami, C.T., & Helmi, A.F. (2017). Self-Efficacy dan Resiliensi: Sebuah Tinjauan Meta-Analisis. *Buletin Psikologi*, 25(1), 54-65.
- Uyun, Q., & Gumilar, F.U. (2009). Kebersyukuran dan Kebermaknaan Hidup pada Mahasiswa. *Psikologika*, 14(1), 65-70.
- Uyun, Q., & Trimulyaningsih, N. (2015). Kebersyukuran dan kesehatan mental : studi meta-analisis. *Jurnal psikologi klinis Indonesia*. 1 (1), 43 – 57.
- Watkins, P.C., Woodward, K., Stone, T., & Kolts, R.L. (2003). Gratitude and happiness: Development of a measure of gratitude and relationships with subjective well-being. *Social Behavior and Personality*. 31 (5), 431 – 452.
- Widuri, E.L. (2012). Regulasi Emosi dan Resiliensi pada Mahasiswa Tahun Pertama. *Humanitas*, IX (2), 147-156.

LAMPIRAN 1**Skala Uji Coba**

KUESIONER



PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2018

Kata Pengantar

Assalamu'alaikum warahmatullahi Wabarakatuh

Saya mahasiswi Psikologi Universitas Islam Indonesia meminta bantuan kepada Ibu untuk mengisi kuesioner penelitian untuk tugas akhir saya. Perkenalkan saya untuk belajar dari pengalaman Ibu ketika menjalani hidup dan bagaimana menanggapi setiap peristiwa dalam kehidupan sehari-hari.

Jawaban-jawaban yang Ibu berikan merupakan informasi yang sangat berharga sehingga Ibu diharapkan mengisi kuesioner secara lengkap sesuai dengan keadaan, pikiran dan perasaan yang sebenarnya tanpa dipengaruhi oleh siapapun. Kerahasiaan jawaban dan identitas yang diberikan dijamin dan dijunjung tinggi oleh etika akademik peneliti.

Terimakasih atas kesediaan, kesungguhan, dan kejujuran Ibu dalam menjawab setiap pertanyaan. Mudah-mudahan Allah SWT membalas kebaikan Ibu dengan kebaikan yang lebih banyak dan kemuliaan yang lebih tinggi. Aamiin.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Hormat saya,

Arista Meidy Dyah Reswara

Identitas Diri

Nama (boleh inisial) :

Usia :

Agama :

Status Pernikahan :

Jumlah Anak :

Tingkat Pendidikan :

Pekerjaan :

Pendapatan ☒ < Rp 1.000.000

☐ Rp 1.000.000 – Rp 3.000.000

☐ Rp 3.000.000 – Rp 5.000.000

☐ > Rp 5.000.000

Dengan ini saya menyatakan bersedia untuk menjadi responden penelitian dan mengisi kuesioner ini secara jujur dan terbuka.

Yogyakarta, 2018

Responden

Petunjuk Pengerjaan Kuesioner

Berikut ini terdapat sejumlah pernyataan dan bacalah setiap pernyataan secara cermat. Pilihlah jawaban yang sesuai dengan keadaan diri Anda sebenarnya. Kemudian, beri tanda centang (✓) atau lingkari (○) salah satu angka 1, 2, 3, 4, 5, atau 6. Semakin mendekati 6 semakin menunjukkan kesesuaian dengan diri Anda. Semakin mendekati angka 1 semakin menunjukkan ketidaksesuaian dengan diri Anda.

BAGIAN A

1. Penting bagi saya untuk tetap merencanakan pendidikan anak saya yang memiliki kebutuhan khusus.

1	2	3	4	5	6
Sangat tidak sesuai	Tidak sesuai	Agak tidak sesuai	Agak Sesuai	Sesuai	Sangat sesuai

2. Dalam keadaan sedih karena kondisi anak berkebutuhan khusus, saya masih bisa beraktivitas dengan baik.

1	2	3	4	5	6
Sangat tidak sesuai	Tidak sesuai	Agak tidak sesuai	Agak Sesuai	Sesuai	Sangat sesuai

3. Saya menganggap bahwa kehadiran anak berkebutuhan khusus dalam hidup saya merupakan sesuatu yang tetap harus disyukuri.

1	2	3	4	5	6
Sangat tidak sesuai	Tidak sesuai	Agak tidak sesuai	Agak Sesuai	Sesuai	Sangat sesuai

4. Saya bisa mengatur perasaan saya ketika orang lain sedang membicarakan anak saya yang memiliki kebutuhan khusus.

1	2	3	4	5	6
Sangat tidak sesuai	Tidak sesuai	Agak tidak sesuai	Agak Sesuai	Sesuai	Sangat sesuai

5. Anak saya yang memiliki kebutuhan khusus merupakan anugerah dari Tuhan untuk saya.

1	2	3	4	5	6
Sangat tidak sesuai	Tidak sesuai	Agak tidak sesuai	Agak Sesuai	Sesuai	Sangat sesuai

6. Saya percaya, setiap masalah pasti ada jalan keluarnya.

1	2	3	4	5	6
Sangat tidak sesuai	Tidak sesuai	Agak tidak sesuai	Agak Sesuai	Sesuai	Sangat sesuai

7. Sekalipun saya berada pada tekanan disebabkan anak berkebutuhan khusus, saya tetap akan berpikir dengan jernih untuk menemukan alternatif dari pemecahan masalah.

1	2	3	4	5	6
Sangat tidak sesuai	Tidak sesuai	Agak tidak sesuai	Agak Sesuai	Sesuai	Sangat sesuai

8. Ada pelajaran yang saya dan suami saya dapatkan dari keistimewaan anak saya.

1	2	3	4	5	6
Sangat tidak sesuai	Tidak sesuai	Agak tidak sesuai	Agak Sesuai	Sesuai	Sangat sesuai

9. Ketika anak saya yang memiliki kebutuhan khusus bersedih, saya mengerti harus menyikapi bagaimana.

1	2	3	4	5	6
Sangat tidak sesuai	Tidak sesuai	Agak tidak sesuai	Agak Sesuai	Sesuai	Sangat sesuai

10. Menurut saya, ketika saya dikaruniai anak berkebutuhan khusus pasti ada hikmahnya.

1	2	3	4	5	6
Sangat tidak sesuai	Tidak sesuai	Agak tidak sesuai	Agak Sesuai	Sesuai	Sangat sesuai

11. Saya yakin, saya mampu menyelesaikan pekerjaan atau kegiatan lain walaupun saya juga harus merawat anak berkebutuhan khusus.

1	2	3	4	5	6
Sangat tidak sesuai	Tidak sesuai	Agak tidak sesuai	Agak Sesuai	Sesuai	Sangat sesuai

12. Saya memaklumi apabila orang lain bereaksi berbeda terhadap kondisi anak saya yang memiliki kebutuhan khusus.

1	2	3	4	5	6
Sangat tidak sesuai	Tidak sesuai	Agak tidak sesuai	Agak Sesuai	Sesuai	Sangat sesuai

13. Hubungan saya dengan tetangga tetap terjalin dengan baik walaupun saya memiliki anak yang berbeda dengan anak-anak pada umumnya.

1	2	3	4	5	6
Sangat tidak sesuai	Tidak sesuai	Agak tidak sesuai	Agak Sesuai	Sesuai	Sangat sesuai

14. Ketika saya memerlukan bantuan terkait anak berkebutuhan khusus, saya tahu kemana saya akan meminta pertolongan.

1	2	3	4	5	6
Sangat tidak sesuai	Tidak sesuai	Agak tidak sesuai	Agak Sesuai	Sesuai	Sangat sesuai

15. Kondisi anak saya yang memiliki kebutuhan khusus merupakan ujian dari Tuhan.

1	2	3	4	5	6
Sangat tidak sesuai	Tidak sesuai	Agak tidak sesuai	Agak Sesuai	Sesuai	Sangat sesuai

16. Saya menggunakan satu cara dalam menyelesaikan masalah terkait anak berkebutuhan khusus.

1	2	3	4	5	6
Sangat tidak sesuai	Tidak sesuai	Agak tidak sesuai	Agak Sesuai	Sesuai	Sangat sesuai

17. Meskipun saya merasa lelah, saya akan tetap mengurus anak saya yang memiliki kebutuhan khusus.

1	2	3	4	5	6
Sangat tidak sesuai	Tidak sesuai	Agak tidak sesuai	Agak Sesuai	Sesuai	Sangat sesuai

18. Ketika saya mengetahui anak saya memiliki kebutuhan khusus, saya berpikir saya akan mampu menghadapinya.

1	2	3	4	5	6
Sangat tidak sesuai	Tidak sesuai	Agak tidak sesuai	Agak Sesuai	Sesuai	Sangat sesuai

19. Ketika anak saya yang memiliki kebutuhan khusus sedang menyita perhatian saya, saya tetap dapat melakukan aktivitas lain dengan baik.

1	2	3	4	5	6
Sangat tidak sesuai	Tidak sesuai	Agak tidak sesuai	Agak Sesuai	Sesuai	Sangat sesuai

20. Saya percaya dengan pertolongan Tuhan terhadap keterbatasan yang dimiliki anak saya.

1	2	3	4	5	6
Sangat tidak sesuai	Tidak sesuai	Agak tidak sesuai	Agak Sesuai	Sesuai	Sangat sesuai

21. Saya tidak akan menyerah dan percaya anak berkebutuhan khusus saya memiliki harapan dan masa depan yang baik.

1	2	3	4	5	6
Sangat tidak sesuai	Tidak sesuai	Agak tidak sesuai	Agak Sesuai	Sesuai	Sangat sesuai

22. Disela-sela kegiatan saya mengurus anak berkebutuhan khusus, saya tetap meluangkan waktu untuk menyelesaikan pekerjaan saya.

1	2	3	4	5	6
Sangat tidak sesuai	Tidak sesuai	Agak tidak sesuai	Agak Sesuai	Sesuai	Sangat sesuai

23. Saya mampu berinteraksi dengan teman saya maupun orang lain secara baik, walaupun saya memiliki anak berkebutuhan khusus.

1	2	3	4	5	6
Sangat tidak sesuai	Tidak sesuai	Agak tidak sesuai	Agak Sesuai	Sesuai	Sangat sesuai

24. Saya tidak mudah marah ketika ada orang lain menyinggung kondisi yang dialami anak saya yang memiliki kebutuhan khusus.

1	2	3	4	5	6
Sangat tidak sesuai	Tidak sesuai	Agak tidak sesuai	Agak Sesuai	Sesuai	Sangat sesuai

25. Saya merasa tidak berdaya menghadapi pemberian Tuhan berupa anak saya yang memiliki kebutuhan khusus.

1	2	3	4	5	6
Sangat tidak sesuai	Tidak sesuai	Agak tidak sesuai	Agak Sesuai	Sesuai	Sangat sesuai

26. Ketika saya mendapatkan nikmat dari seseorang, saya membalas dengan perbuatan baik kepadanya.

1	2	3	4	5	6
Sangat tidak sesuai	Tidak sesuai	Agak tidak sesuai	Agak Sesuai	Sesuai	Sangat sesuai

27. Atas nikmat yang saya dapatkan, saya mengiringinya dengan kebaikan.

1	2	3	4	5	6
Sangat tidak sesuai	Tidak sesuai	Agak tidak sesuai	Agak Sesuai	Sesuai	Sangat sesuai

28. Saya mendoakan orang lain yang telah memberikan saya manfaat dan kemudahan.

1	2	3	4	5	6
Sangat tidak sesuai	Tidak sesuai	Agak tidak sesuai	Agak Sesuai	Sesuai	Sangat sesuai

29. Jika saya mendapat suatu nikmat, seringkali saya membantu orang lain.

1	2	3	4	5	6
Sangat tidak sesuai	Tidak sesuai	Agak tidak sesuai	Agak Sesuai	Sesuai	Sangat sesuai

30. Saya mengucapkan terimakasih atas pemberian orang lain.

1	2	3	4	5	6
Sangat tidak sesuai	Tidak sesuai	Agak tidak sesuai	Agak Sesuai	Sesuai	Sangat sesuai

31. Ketika saya mendapat nikmat, saya segera mengucapkan alhamdulillah/ pujian kepada Tuhan.

1	2	3	4	5	6
Sangat tidak sesuai	Tidak sesuai	Agak tidak sesuai	Agak Sesuai	Sesuai	Sangat sesuai

32. Saya senantiasa mengucapkan pujian kepada Allah/ Tuhan dalam setiap ibadah.

1	2	3	4	5	6
Sangat tidak sesuai	Tidak sesuai	Agak tidak sesuai	Agak Sesuai	Sesuai	Sangat sesuai

33. Ketika saya mendapatkan kesulitan, saya tetap bisa menikmati hidup.

1	2	3	4	5	6
Sangat tidak sesuai	Tidak sesuai	Agak tidak sesuai	Agak Sesuai	Sesuai	Sangat sesuai

34. Saya merasa bahwa nikmat yang saya peroleh begitu melimpah.

1	2	3	4	5	6
Sangat tidak sesuai	Tidak sesuai	Agak tidak sesuai	Agak Sesuai	Sesuai	Sangat sesuai

35. Saya merasa puas dengan nikmat yang sedikit.

1	2	3	4	5	6
Sangat tidak sesuai	Tidak sesuai	Agak tidak sesuai	Agak Sesuai	Sesuai	Sangat sesuai

**Mohon untuk memastikan kembali bahwa tidak ada jawaban yang
terlewat.**

Terimakasih atas partisipasinya 😊

LAMPIRAN 2

Tabulasi Data Uji Coba

Tabulasi Data Uji Coba Skala Resiliensi

S	R1	R2	R3	R4	R5	R6	R7	R8	R9	R10	R11	R12
S1	5	6	6	5	5	5	5	5	5	5	5	5
S2	6	5	5	6	6	6	6	5	6	6	5	6
S3	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5
S4	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	1
S5	6	6	5	6	6	5	6	1	5	6	6	5
S6	5	5	5	6	5	5	6	6	5	6	6	6
S7	6	4	6	6	6	6	6	5	6	6	6	6
S8	5	6	6	4	5	6	5	5	6	5	5	6
S9	6	6	5	5	6	6	5	4	4	6	5	4
S10	3	4	5	3	6	6	4	4	4	4	4	4
S11	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
S12	3	4	5	3	6	6	4	4	5	4	4	4
S13	3	4	5	3	6	6	4	4	5	4	4	4
S14	6	4	6	4	6	6	5	5	5	5	5	5
S15	4	3	4	3	4	5	4	5	4	5	4	4
S16	4	3	4	3	4	5	4	5	4	5	4	4
S17	6	5	6	5	6	6	5	5	6	6	6	5
S18	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4
S19	5	4	6	3	5	6	4	4	5	6	3	4
S20	6	6	6	6	6	6	5	6	5	6	6	5
S21	6	5	6	5	5	6	5	5	5	6	6	5
S22	5	5	5	5	5	6	5	5	5	6	5	5
S23	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
S24	6	2	5	5	4	5	5	5	4	5	5	3
S25	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6
S26	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6
S27	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4
S28	5	5	6	5	6	5	5	4	5	6	5	5
S29	1	4	1	1	1	5	6	4	1	3	4	5
S30	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6
S31	6	5	6	5	6	5	4	6	5	5	4	6
S32	6	5	6	6	6	6	5	6	5	6	5	5
S33	5	5	5	4	5	5	5	5	6	5	5	2

S	R1	R2	R3	R4	R5	R6	R7	R8	R9	R10	R11	R12
S34	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
S35	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
S36	6	5	6	5	6	6	6	6	5	6	5	5
S37	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4
S38	6	6	5	5	6	6	5	5	5	6	5	5
S39	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
S40	5	5	5	4	5	6	4	4	5	5	5	4
S41	5	5	6	6	6	6	5	5	4	5	5	4
S42	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6
S43	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6
S44	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6
S45	6	5	5	4	3	6	6	6	6	6	3	5
S46	6	6	5	5	5	5	5	6	5	5	6	5
S47	6	5	6	4	5	5	5	5	5	6	5	6
S48	6	6	6	5	6	6	5	5	4	5	3	5
S49	6	6	6	5	5	5	5	5	5	6	5	5
S50	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6
S51	3	4	3	4	6	6	4	4	4	4	4	4
S52	5	5	5	5	6	5	5	4	4	5	6	5
S53	4	5	5	4	5	5	4	3	4	5	5	5
S54	6	5	6	5	6	6	5	6	6	6	5	5
S55	6	5	5	5	5	5	5	6	5	5	5	5
S56	5	5	4	5	6	5	5	6	5	5	5	4
S57	4	5	4	5	5	5	5	4	5	4	5	4
S58	6	6	6	6	6	6	5	5	4	6	5	6
S59	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
S60	5	4	6	4	4	6	6	5	5	4	4	4
S61	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5
S62	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5
S63	6	3	5	4	6	5	5	5	4	5	5	4
S64	6	6	5	5	5	6	6	5	5	5	4	5
S65	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5
S66	5	5	6	4	5	6	6	6	4	5	5	5
S67	6	6	5	5	5	6	6	6	5	5	4	5

S	R1	R2	R3	R4	R5	R6	R7	R8	R9	R10	R11	R12
S68	6	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4
S69	5	5	5	5	5	5	5	5	6	5	6	5
S70	5	6	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4
S71	5	5	5	5	5	5	5	5	6	5	6	5
S72	5	5	6	4	5	6	6	6	4	5	5	5
S73	6	6	6	5	6	6	5	5	6	6	6	5
S74	6	5	6	5	6	5	6	5	5	6	5	5
S75	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
S76	5	6	5	5	6	6	6	6	4	6	6	5
S77	5	6	5	5	5	6	6	5	5	6	5	5
S78	6	5	5	5	5	5	6	5	5	5	5	5
S79	5	6	5	6	5	6	5	6	5	6	6	6
S80	6	6	6	5	5	6	5	6	5	6	6	6
S81	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4
S82	4	4	4	3	3	5	4	4	3	4	4	5
S83	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6
S84	6	5	6	6	6	6	5	6	5	6	6	6
S85	3	6	6	6	6	6	6	6	4	6	6	6
S86	5	5	6	6	6	6	6	6	5	6	5	5
S87	6	5	6	4	6	6	4	6	5	6	5	5
S88	6	4	6	6	6	6	6	6	4	6	5	6
S89	5	3	4	2	5	5	5	5	4	5	5	4

S	R13	R14	R15	R16	R17	R18	R19	R20	R21	R22	R23	R24	R25	TOTAL
S1	5	5	3	2	5	4	5	5	4	3	3	4	4	110
S2	6	6	6	4	6	4	6	6	6	4	6	5	2	133
S3	5	4	4	2	5	5	5	5	5	5	5	4	5	113
S4	6	6	6	1	6	6	6	6	6	6	6	4	6	132
S5	6	1	6	5	5	6	1	6	6	6	6	1	6	118
S6	6	6	6	5	6	6	6	6	6	6	6	5	6	136
S7	6	6	6	5	6	3	6	6	6	6	6	6	4	137
S8	6	6	6	1	5	6	6	5	4	6	5	5	2	125
S9	4	4	5	5	5	5	5	5	6	4	4	5	5	119
S10	4	4	4	3	4	4	4	6	5	4	4	5	5	102
S11	6	5	5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	118
S12	4	4	5	2	5	4	4	5	5	4	4	5	5	103
S13	4	4	4	3	4	4	4	6	5	4	4	5	5	103
S14	6	5	5	2	5	5	5	5	5	4	6	6	2	121
S15	5	4	5	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	96
S16	5	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	5	3	96
S17	6	5	6	5	2	5	6	5	6	6	6	5	5	131
S18	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	88
S19	6	2	5	6	6	5	2	4	6	4	6	4	6	111
S20	6	6	6	5	6	5	5	6	5	6	6	5	6	136
S21	6	6	5	3	6	6	5	6	6	5	5	5	5	129
S22	5	4	3	4	6	5	5	6	5	5	5	5	4	120
S23	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	119
S24	5	4	4	2	5	5	5	5	5	5	5	5	3	109
S25	6	6	5	5	6	6	6	6	6	6	6	6	6	142
S26	6	6	6	1	6	6	6	6	6	6	6	6	1	139
S27	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	101
S28	5	5	6	3	5	5	5	6	5	6	5	5	3	123
S29	4	5	6	4	4	1	5	4	4	5	4	5	3	87
S30	6	6	6	1	6	6	6	6	6	6	6	6	1	139
S31	4	5	6	5	5	5	3	6	6	5	5	5	5	123
S32	5	5	5	3	6	4	5	6	6	5	5	5	5	127
S33	5	2	5	1	5	4	5	5	5	5	6	2	4	107

S	R13	R14	R15	R16	R17	R18	R19	R20	R21	R22	R23	R24	R25	TOTAL
S34	5	5	5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	117
S35	5	5	5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	117
S36	5	5	6	2	6	6	5	6	6	5	5	5	5	129
S37	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	4	5	5	114
S38	5	5	2	2	5	5	5	6	6	6	5	5	6	122
S39	5	4	5	3	5	4	4	4	3	4	5	3	3	97
S40	5	4	5	3	5	4	4	4	4	5	5	4	3	109
S41	5	4	5	3	5	4	4	5	4	5	5	4	3	115
S42	6	6	6	4	6	6	6	6	6	6	6	6	1	142
S43	5	6	6	2	5	5	5	6	6	5	5	5	2	133
S44	5	6	6	2	5	5	5	6	6	5	5	5	2	133
S45	5	6	6	2	5	4	6	6	6	6	6	2	5	120
S46	6	4	6	2	6	3	4	6	6	4	5	4	3	120
S47	6	6	6	1	6	6	6	6	6	6	6	6	1	125
S48	5	4	6	4	6	5	4	5	6	4	6	5	2	122
S49	6	6	6	2	6	5	6	5	6	4	6	1	4	123
S50	6	6	6	1	6	6	5	6	6	6	6	6	5	137
S51	4	4	4	3	4	3	4	6	5	4	4	5	5	100
S52	6	4	5	2	5	5	4	5	5	6	5	4	5	116
S53	5	4	5	3	5	5	5	5	5	5	5	4	3	110
S54	5	5	3	4	6	5	6	6	6	5	5	6	5	129
S55	5	5	5	2	5	5	5	5	5	6	5	4	2	119
S56	5	5	4	2	4	5	5	4	5	5	5	4	2	113
S57	5	5	5	2	4	5	5	4	5	4	5	4	2	108
S58	6	5	6	5	5	6	5	6	6	6	6	6	5	135
S59	5	5	4	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	115
S60	6	5	5	2	6	5	5	6	5	5	6	4	4	117
S61	5	4	4	2	5	5	5	5	5	5	5	4	5	113
S62	5	4	4	2	5	5	5	5	5	5	5	4	5	113
S63	5	4	4	2	5	5	5	5	5	5	5	4	5	111
S64	5	5	4	2	6	5	5	5	6	5	5	4	5	120
S65	5	4	4	2	5	5	5	5	5	5	5	4	5	113
S66	6	4	4	5	6	5	6	5	6	5	6	4	4	124
S67	5	5	4	2	6	5	5	5	6	6	5	4	5	122

S	R13	R14	R15	R16	R17	R18	R19	R20	R21	R22	R23	R24	R25	TOTAL
S68	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	102
S69	4	5	3	2	6	4	6	6	6	5	5	5	4	119
S70	4	5	5	2	5	4	5	5	5	5	5	4	4	113
S71	4	5	3	2	6	4	6	6	6	5	5	5	4	119
S72	6	4	4	2	6	5	6	5	6	5	6	4	4	121
S73	6	5	6	3	6	5	5	6	6	6	6	5	5	133
S74	6	5	6	2	6	5	5	6	5	6	6	5	4	128
S75	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	4	116
S76	6	6	6	1	6	6	6	6	6	5	5	5	1	130
S77	6	4	6	3	6	5	5	6	4	6	5	5	5	125
S78	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	122
S79	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	125
S80	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	126
S81	5	5	4	2	5	3	4	5	5	5	5	3	5	108
S82	5	4	4	2	4	4	4	4	4	4	5	5	3	96
S83	6	6	6	1	6	6	6	6	6	6	6	5	6	138
S84	6	6	4	1	5	5	5	6	6	5	6	5	5	129
S85	4	4	4	3	6	4	3	6	5	6	6	6	6	124
S86	6	6	6	2	6	6	5	6	6	6	6	5	5	133
S87	5	4	6	6	4	4	2	6	6	5	4	4	6	120
S88	5	5	6	2	5	5	5	6	4	4	6	6	6	126
S89	4	4	4	3	5	3	3	5	5	4	4	2	4	98

S	K26	K27	K28	K29	K30	K31	K32	K33	K34	K35	TOTAL
S31	5	5	5	5	5	5	6	5	5	5	51
S32	4	5	5	5	6	6	6	5	5	5	52
S33	5	4	5	4	5	5	5	5	4	3	45
S34	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
S35	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
S36	6	6	6	5	6	6	6	5	6	5	57
S37	5	4	5	6	5	5	5	5	4	4	48
S38	5	5	5	5	5	6	6	5	5	5	52
S39	4	4	4	4	5	4	4	4	3	4	40
S40	5	5	5	4	5	5	5	4	3	4	45
S41	5	5	5	4	5	5	5	4	3	4	45
S42	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	60
S43	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	60
S44	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	60
S45	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	60
S46	6	6	6	6	6	6	6	3	4	4	53
S47	6	6	6	6	6	6	6	6	5	6	59
S48	6	6	6	6	6	6	6	5	5	5	57
S49	6	6	6	5	5	6	5	6	1	6	52
S50	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	60
S51	5	5	4	5	4	4	5	4	4	3	43
S52	5	5	6	5	5	6	5	5	4	5	51
S53	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	47
S54	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
S55	5	4	5	5	5	5	5	4	5	6	49
S56	5	5	6	5	5	5	5	4	5	6	51
S57	5	5	5	5	4	5	4	5	4	5	47
S58	5	5	6	2	6	6	5	5	6	5	51
S59	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
S60	5	5	5	5	5	6	6	5	4	4	50
S61	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
S62	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
S63	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
S64	6	5	5	3	6	6	6	5	4	5	51

S	K26	K27	K28	K29	K30	K31	K32	K33	K34	K35	TOTAL
S65	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
S66	5	5	6	4	6	6	6	6	6	4	54
S67	6	5	5	3	6	6	6	5	4	5	51
S68	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
S69	6	5	6	5	6	6	5	6	5	6	56
S70	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	49
S71	6	5	6	5	6	6	6	5	5	6	56
S72	5	5	6	4	6	6	6	6	6	4	54
S73	6	5	5	6	6	6	6	6	6	5	57
S74	6	6	5	5	5	5	6	5	5	5	53
S75	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	49
S76	5	5	5	5	6	6	6	6	6	5	55
S77	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	60
S78	5	5	5	5	5	5	6	6	6	6	54
S79	5	5	5	4	5	5	5	4	5	4	47
S80	5	5	5	4	5	5	5	4	5	4	47
S81	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
S82	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	47
S83	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	60
S84	6	6	6	5	6	6	6	6	6	6	59
S85	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	60
S86	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	60
S87	6	6	6	6	6	6	6	6	6	5	59
S88	6	6	6	6	6	6	6	4	6	5	57
S89	5	5	5	4	5	5	4	3	4	2	42

LAMPIRAN 3

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Skala Uji Coba

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Skala Resiliensi

Uji Coba

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	89	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	89	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,908	,925	25

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
123,2809	159,136	12,61492	25

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
1. Penting bagi saya untuk tetap merencanakan pendidikan anak saya yang memiliki kebutuhan khusus.	118,0674	143,495	,641	,701	,902
2. Dalam keadaan sedih karena kondisi anak berkebutuhan khusus, saya masih bisa beraktivitas dengan baik.	118,2584	146,262	,560	,556	,904
3. Saya menganggap bahwa kehadiran anak berkebutuhan khusus dalam hidup saya merupakan sesuatu yang tetap harus disyukuri.	118,0112	144,216	,721	,752	,901
4. Saya bisa mengatur perasaan saya ketika orang lain sedang membicarakan anak saya yang memiliki kebutuhan khusus.	118,5169	139,616	,755	,763	,899
5. Anak saya yang memiliki kebutuhan khusus merupakan anugerah dari Tuhan untuk saya.	118,0112	146,216	,574	,714	,904
6. Saya percaya, setiap masalah pasti ada jalan keluarnya.	117,7753	151,403	,553	,645	,905

7. Sekalipun saya berada pada tekanan disebabkan anak berkebutuhan khusus, saya tetap akan berpikir dengan jernih untuk menemukan alternatif dari pemecahan masalah.	118,1348	147,754	,640	,678	,903
8. Ada pelajaran yang saya dan suami saya dapatkan dari keistimewaan anak saya.	118,2022	147,572	,521	,575	,905
9. Ketika anak saya yang memiliki kebutuhan khusus bersedih, saya mengerti harus menyikapi bagaimana.	118,3820	145,421	,631	,570	,903
10. Menurut saya, ketika saya dikaruniai anak berkebutuhan khusus pasti ada hikmahnya.	118,0000	144,818	,793	,734	,901
11. Saya yakin, saya mampu menyelesaikan pekerjaan atau kegiatan lain walaupun saya juga harus merawat anak berkebutuhan khusus.	118,2472	147,256	,599	,618	,904
12. Saya memaklumi apabila orang lain bereaksi berbeda terhadap kondisi anak saya yang memiliki kebutuhan khusus.	118,3933	146,809	,530	,503	,905
13. Hubungan saya dengan tetangga tetap terjalin dengan baik walaupun saya memiliki anak yang berbeda dengan anak-anak pada umumnya.	118,1124	147,896	,606	,665	,904
14. Ketika saya memerlukan bantuan terkait anak berkebutuhan khusus, saya tahu kemana saya akan meminta pertolongan.	118,5056	144,685	,568	,751	,904

15. Kondisi anak saya yang memiliki kebutuhan khusus merupakan ujian dari Tuhan.	118,3483	149,002	,386	,487	,908
16. Saya menggunakan satu cara dalam menyelesaikan masalah terkait anak berkebutuhan khusus.	120,5169	159,003	-,048	,419	,921
17. Meskipun saya merasa lelah, saya akan tetap mengurus anak saya yang memiliki kebutuhan khusus.	118,0787	147,869	,569	,619	,904
18. Ketika saya mengetahui anak saya memiliki kebutuhan khusus, saya berpikir saya akan mampu menghadapinya.	118,5393	143,479	,659	,662	,902
19. Ketika anak saya yang memiliki kebutuhan khusus sedang menyita perhatian saya, saya tetap dapat melakukan aktivitas lain dengan baik.	118,4607	146,888	,461	,689	,906
20. Saya percaya dengan pertolongan Tuhan terhadap keterbatasan yang dimiliki anak saya.	117,9551	146,634	,705	,722	,902
21. Saya tidak akan menyerah dan percaya anak berkebutuhan khusus saya memiliki harapan dan masa depan yang baik.	118,0225	145,727	,683	,654	,902
22. Disela-sela kegiatan saya mengurus anak berkebutuhan khusus, saya tetap meluangkan waktu untuk menyelesaikan pekerjaan saya.	118,2472	147,075	,623	,570	,903

23. Saya mampu berinteraksi dengan teman saya maupun orang lain secara baik, walaupun saya memiliki anak berkebutuhan khusus.	118,1685	147,460	,576	,652	,904
24. Saya tidak mudah marah ketika ada orang lain menyinggung kondisi yang dialami anak saya yang memiliki kebutuhan khusus.	118,7191	150,500	,299	,598	,910
25. Saya merasa tidak berdaya menghadapi pemberian Tuhan berupa anak saya yang memiliki kebutuhan khusus.	119,0674	153,427	,109	,340	,918

Validitas dan Reliabilitas Skala Kebersyukuran

Uji Coba

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,921	,931	10

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
51,8202	33,081	5,75160	10

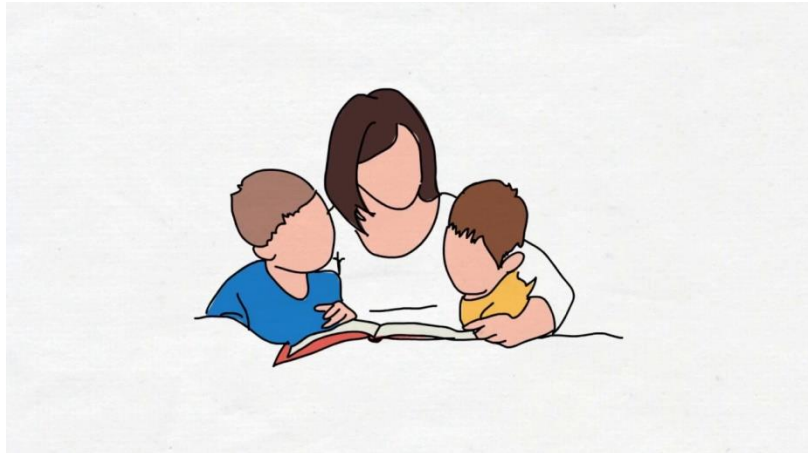
Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
1. Ketika saya mendapatkan nikmat dari seseorang, saya membalas dengan perbuatan baik kepadanya.	46,5169	27,730	,774	,707	,910
2. Atas nikmat yang saya dapatkan, saya mengiringinya dengan kebaikan.	46,5955	27,585	,739	,707	,911
3. Saya mendoakan orang lain yang telah memberikan saya manfaat dan kemudahan.	46,5506	27,068	,798	,807	,908
4. Jika saya mendapat suatu nikmat, seringkali saya membantu orang lain.	46,8315	27,551	,553	,472	,922

5. Saya mengucapkan terimakasih atas pemberian orang lain.	46,4382	27,431	,795	,781	,909
6. Ketika saya mendapat nikmat, saya segera mengucapkan alhamdulillah/ pujian kepada Tuhan.	46,4719	26,888	,818	,834	,907
7. Saya senantiasa mengucapkan pujian kepada Allah/ Tuhan dalam setiap ibadah.	46,3933	27,650	,775	,752	,910
8. Ketika saya mendapatkan kesulitan, saya tetap bisa menikmati hidup.	46,7528	26,552	,690	,558	,914
9. Saya merasa bahwa nikmat yang saya peroleh begitu melimpah.	46,8989	25,865	,638	,524	,919
10. Saya merasa puas dengan nikmat yang sedikit.	46,9326	25,995	,652	,501	,918

LAMPIRAN 4**Skala Setelah Uji Coba**

KUESIONER



PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2018

Kata Pengantar

Assalamu'alaikum warahmatullahi Wabarakatuh

Saya mahasiswi Psikologi Universitas Islam Indonesia meminta bantuan kepada Ibu untuk mengisi kuesioner penelitian untuk tugas akhir saya. Perkenalkan saya untuk belajar dari pengalaman Ibu ketika menjalani hidup dan bagaimana menanggapi setiap peristiwa dalam kehidupan sehari-hari.

Jawaban-jawaban yang Ibu berikan merupakan informasi yang sangat berharga sehingga Ibu diharapkan mengisi kuesioner secara lengkap sesuai dengan keadaan, pikiran dan perasaan yang sebenarnya tanpa dipengaruhi oleh siapapun. Kerahasiaan jawaban dan identitas yang diberikan dijamin dan dijunjung tinggi oleh etika akademik peneliti.

Terimakasih atas kesediaan, kesungguhan, dan kejujuran Ibu dalam menjawab setiap pertanyaan. Mudah-mudahan Allah SWT membalas kebaikan Ibu dengan kebaikan yang lebih banyak dan kemuliaan yang lebih tinggi. Aamiin.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Hormat saya,

Arista Meidy Dyah Reswara

Identitas Diri

Nama (boleh inisial) :

Usia :

Agama :

Status Pernikahan :

Jumlah Anak :

Tingkat Pendidikan :

Pekerjaan :

Pendapatan ☒ < Rp 1.000.000

☐ Rp 1.000.000 – Rp 3.000.000

☐ Rp 3.000.000 – Rp 5.000.000

☐ > Rp 5.000.000

Dengan ini saya menyatakan bersedia untuk menjadi responden penelitian dan mengisi kuesioner ini secara jujur dan terbuka.

Yogyakarta, 2018

Responden

Petunjuk Pengerjaan Kuesioner

Berikut ini terdapat sejumlah pernyataan dan bacalah setiap pernyataan secara cermat. Pilihlah jawaban yang sesuai dengan keadaan diri Anda sebenarnya. Kemudian, beri tanda centang (✓) atau lingkari (○) salah satu angka 1, 2, 3, 4, 5, atau 6. Semakin mendekati 6 semakin menunjukkan kesesuaian dengan diri Anda. Semakin mendekati angka 1 semakin menunjukkan ketidaksesuaian dengan diri Anda.

BAGIAN A

1. Penting bagi saya untuk tetap merencanakan pendidikan anak saya yang memiliki kebutuhan khusus.

1	2	3	4	5	6
Sangat tidak sesuai	Tidak sesuai	Agak tidak sesuai	Agak Sesuai	Sesuai	Sangat sesuai

2. Dalam keadaan sedih karena kondisi anak berkebutuhan khusus, saya masih bisa beraktivitas dengan baik.

1	2	3	4	5	6
Sangat tidak sesuai	Tidak sesuai	Agak tidak sesuai	Agak Sesuai	Sesuai	Sangat sesuai

3. Saya menganggap bahwa kehadiran anak berkebutuhan khusus dalam hidup saya merupakan sesuatu yang tetap harus disyukuri.

1	2	3	4	5	6
Sangat tidak sesuai	Tidak sesuai	Agak tidak sesuai	Agak Sesuai	Sesuai	Sangat sesuai

4. Saya bisa mengatur perasaan saya ketika orang lain sedang membicarakan anak saya yang memiliki kebutuhan khusus.

1	2	3	4	5	6
Sangat tidak sesuai	Tidak sesuai	Agak tidak sesuai	Agak Sesuai	Sesuai	Sangat sesuai

5. Anak saya yang memiliki kebutuhan khusus merupakan anugerah dari Tuhan untuk saya.

1	2	3	4	5	6
Sangat tidak sesuai	Tidak sesuai	Agak tidak sesuai	Agak Sesuai	Sesuai	Sangat sesuai

6. Saya percaya, setiap masalah pasti ada jalan keluarnya.

1	2	3	4	5	6
Sangat tidak sesuai	Tidak sesuai	Agak tidak sesuai	Agak Sesuai	Sesuai	Sangat sesuai

7. Sekalipun saya berada pada tekanan disebabkan anak berkebutuhan khusus, saya tetap akan berpikir dengan jernih untuk menemukan alternatif dari pemecahan masalah.

1	2	3	4	5	6
Sangat tidak sesuai	Tidak sesuai	Agak tidak sesuai	Agak Sesuai	Sesuai	Sangat sesuai

8. Ada pelajaran yang saya dan suami saya dapatkan dari keistimewaan anak saya.

1	2	3	4	5	6
Sangat tidak sesuai	Tidak sesuai	Agak tidak sesuai	Agak Sesuai	Sesuai	Sangat sesuai

9. Ketika anak saya yang memiliki kebutuhan khusus bersedih, saya mengerti harus menyikapi bagaimana.

1	2	3	4	5	6
Sangat tidak sesuai	Tidak sesuai	Agak tidak sesuai	Agak Sesuai	Sesuai	Sangat sesuai

10. Menurut saya, ketika saya dikaruniai anak berkebutuhan khusus pasti ada hikmahnya.

1	2	3	4	5	6
Sangat tidak sesuai	Tidak sesuai	Agak tidak sesuai	Agak Sesuai	Sesuai	Sangat sesuai

11. Saya yakin, saya mampu menyelesaikan pekerjaan atau kegiatan lain walaupun saya juga harus merawat anak berkebutuhan khusus.

1	2	3	4	5	6
Sangat tidak sesuai	Tidak sesuai	Agak tidak sesuai	Agak Sesuai	Sesuai	Sangat sesuai

12. Saya memaklumi apabila orang lain bereaksi berbeda terhadap kondisi anak saya yang memiliki kebutuhan khusus.

1	2	3	4	5	6
Sangat tidak sesuai	Tidak sesuai	Agak tidak sesuai	Agak Sesuai	Sesuai	Sangat sesuai

13. Hubungan saya dengan tetangga tetap terjalin dengan baik walaupun saya memiliki anak yang berbeda dengan anak-anak pada umumnya.

1	2	3	4	5	6
Sangat tidak sesuai	Tidak sesuai	Agak tidak sesuai	Agak Sesuai	Sesuai	Sangat sesuai

14. Ketika saya memerlukan bantuan terkait anak berkebutuhan khusus, saya tahu kemana saya akan meminta pertolongan.

1	2	3	4	5	6
Sangat tidak sesuai	Tidak sesuai	Agak tidak sesuai	Agak Sesuai	Sesuai	Sangat sesuai

15. Kondisi anak saya yang memiliki kebutuhan khusus merupakan ujian dari Tuhan.

1	2	3	4	5	6
Sangat tidak sesuai	Tidak sesuai	Agak tidak sesuai	Agak Sesuai	Sesuai	Sangat sesuai

16. Meskipun saya merasa lelah, saya akan tetap mengurus anak saya yang memiliki kebutuhan khusus.

1	2	3	4	5	6
Sangat tidak sesuai	Tidak sesuai	Agak tidak sesuai	Agak Sesuai	Sesuai	Sangat sesuai

17. Ketika saya mengetahui anak saya memiliki kebutuhan khusus, saya berpikir saya akan mampu menghadapinya.

1	2	3	4	5	6
Sangat tidak sesuai	Tidak sesuai	Agak tidak sesuai	Agak Sesuai	Sesuai	Sangat sesuai

18. Ketika anak saya yang memiliki kebutuhan khusus sedang menyita perhatian saya, saya tetap dapat melakukan aktivitas lain dengan baik.

1	2	3	4	5	6
Sangat tidak sesuai	Tidak sesuai	Agak tidak sesuai	Agak Sesuai	Sesuai	Sangat sesuai

19. Saya percaya dengan pertolongan Tuhan terhadap keterbatasan yang dimiliki anak saya.

1	2	3	4	5	6
Sangat tidak sesuai	Tidak sesuai	Agak tidak sesuai	Agak Sesuai	Sesuai	Sangat sesuai

20. Saya tidak akan menyerah dan percaya anak berkebutuhan khusus saya memiliki harapan dan masa depan yang baik.

1	2	3	4	5	6
Sangat tidak sesuai	Tidak sesuai	Agak tidak sesuai	Agak Sesuai	Sesuai	Sangat sesuai

21. Disela-sela kegiatan saya mengurus anak berkebutuhan khusus, saya tetap meluangkan waktu untuk menyelesaikan pekerjaan saya.

1	2	3	4	5	6
Sangat tidak sesuai	Tidak sesuai	Agak tidak sesuai	Agak Sesuai	Sesuai	Sangat sesuai

22. Saya mampu berinteraksi dengan teman saya maupun orang lain secara baik, walaupun saya memiliki anak berkebutuhan khusus.

1	2	3	4	5	6
Sangat tidak sesuai	Tidak sesuai	Agak tidak sesuai	Agak Sesuai	Sesuai	Sangat sesuai

23. Saya tidak mudah marah ketika ada orang lain menyinggung kondisi yang dialami anak saya yang memiliki kebutuhan khusus.

1	2	3	4	5	6
Sangat tidak sesuai	Tidak sesuai	Agak tidak sesuai	Agak Sesuai	Sesuai	Sangat sesuai

24. Ketika saya mendapatkan nikmat dari seseorang, saya membalas dengan perbuatan baik kepadanya.

1	2	3	4	5	6
Sangat tidak sesuai	Tidak sesuai	Agak tidak sesuai	Agak Sesuai	Sesuai	Sangat sesuai

25. Atas nikmat yang saya dapatkan, saya mengiringinya dengan kebaikan.

1	2	3	4	5	6
Sangat tidak sesuai	Tidak sesuai	Agak tidak sesuai	Agak Sesuai	Sesuai	Sangat sesuai

26. Saya mendoakan orang lain yang telah memberikan saya manfaat dan kemudahan.

1	2	3	4	5	6
Sangat tidak sesuai	Tidak sesuai	Agak tidak sesuai	Agak Sesuai	Sesuai	Sangat sesuai

27. Jika saya mendapat suatu nikmat, seringkali saya membantu orang lain.

1	2	3	4	5	6
Sangat tidak sesuai	Tidak sesuai	Agak tidak sesuai	Agak Sesuai	Sesuai	Sangat sesuai

28. Saya mengucapkan terimakasih atas pemberian orang lain.

1	2	3	4	5	6
Sangat tidak sesuai	Tidak sesuai	Agak tidak sesuai	Agak Sesuai	Sesuai	Sangat sesuai

29. Ketika saya mendapat nikmat, saya segera mengucapkan alhamdulillah/
pujian kepada Tuhan.

1	2	3	4	5	6
Sangat tidak sesuai	Tidak sesuai	Agak tidak sesuai	Agak Sesuai	Sesuai	Sangat sesuai

30. Saya senantiasa mengucapkan pujian kepada Allah/ Tuhan dalam setiap ibadah.

1	2	3	4	5	6
Sangat tidak sesuai	Tidak sesuai	Agak tidak sesuai	Agak Sesuai	Sesuai	Sangat sesuai

31. Ketika saya mendapatkan kesulitan, saya tetap bisa menikmati hidup.

1	2	3	4	5	6
Sangat tidak sesuai	Tidak sesuai	Agak tidak sesuai	Agak Sesuai	Sesuai	Sangat sesuai

32. Saya merasa bahwa nikmat yang saya peroleh begitu melimpah.

1	2	3	4	5	6
Sangat tidak sesuai	Tidak sesuai	Agak tidak sesuai	Agak Sesuai	Sesuai	Sangat sesuai

33. Saya merasa puas dengan nikmat yang sedikit.

1	2	3	4	5	6
Sangat tidak sesuai	Tidak sesuai	Agak tidak sesuai	Agak Sesuai	Sesuai	Sangat sesuai

**Mohon untuk memastikan kembali bahwa tidak ada jawaban yang
terlewat. Terimakasih atas partisipasinya ☺**

LAMPIRAN 5**Tabulasi Data Penelitian**

Tabulasi Data Skala Resiliensi

S	R1	R2	R3	R4	R5	R6	R7	R8	R9	R10	R11	R12
S1	5	6	6	5	5	5	5	5	5	5	5	5
S2	6	5	5	6	6	6	6	5	6	6	5	6
S3	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5
S4	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	1
S5	6	6	5	6	6	5	6	1	5	6	6	5
S6	5	5	5	6	5	5	6	6	5	6	6	6
S7	6	4	6	6	6	6	6	5	6	6	6	6
S8	5	6	6	4	5	6	5	5	6	5	5	6
S9	6	6	5	5	6	6	5	4	4	6	5	4
S10	3	4	5	3	6	6	4	4	4	4	4	4
S11	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
S12	3	4	5	3	6	6	4	4	5	4	4	4
S13	3	4	5	3	6	6	4	4	5	4	4	4
S14	6	4	6	4	6	6	5	5	5	5	5	5
S15	4	3	4	3	4	5	4	5	4	5	4	4
S16	4	3	4	3	4	5	4	5	4	5	4	4
S17	6	5	6	5	6	6	5	5	6	6	6	5
S18	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4
S19	5	4	6	3	5	6	4	4	5	6	3	4
S20	6	6	6	6	6	6	5	6	5	6	6	5
S21	6	5	6	5	5	6	5	5	5	6	6	5
S22	5	5	5	5	5	6	5	5	5	6	5	5
S23	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
S24	6	2	5	5	4	5	5	5	4	5	5	3
S25	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6
S26	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6
S27	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4
S28	5	5	6	5	6	5	5	4	5	6	5	5
S29	1	4	1	1	1	5	6	4	1	3	4	5
S30	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6
S31	6	5	6	5	6	5	4	6	5	5	4	6
S32	6	5	6	6	6	6	5	6	5	6	5	5
S33	5	5	5	4	5	5	5	5	6	5	5	2

S	R1	R2	R3	R4	R5	R6	R7	R8	R9	R10	R11	R12
S34	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
S35	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
S36	6	5	6	5	6	6	6	6	5	6	5	5
S37	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4
S38	6	6	5	5	6	6	5	5	5	6	5	5
S39	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
S40	5	5	5	4	5	6	4	4	5	5	5	4
S41	5	5	6	6	6	6	5	5	4	5	5	4
S42	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6
S43	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6
S44	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6
S45	6	5	5	4	3	6	6	6	6	6	3	5
S46	6	6	5	5	5	5	5	6	5	5	6	5
S47	6	5	6	4	5	5	5	5	5	6	5	6
S48	6	6	6	5	6	6	5	5	4	5	3	5
S49	6	6	6	5	5	5	5	5	5	6	5	5
S50	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6
S51	3	4	3	4	6	6	4	4	4	4	4	4
S52	5	5	5	5	6	5	5	4	4	5	6	5
S53	4	5	5	4	5	5	4	3	4	5	5	5
S54	6	5	6	5	6	6	5	6	6	6	5	5
S55	6	5	5	5	5	5	5	6	5	5	5	5
S56	5	5	4	5	6	5	5	6	5	5	5	4
S57	4	5	4	5	5	5	5	4	5	4	5	4
S58	6	6	6	6	6	6	5	5	4	6	5	6
S59	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
S60	5	4	6	4	4	6	6	5	5	4	4	4
S61	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5
S62	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5
S63	6	3	5	4	6	5	5	5	4	5	5	4
S64	6	6	5	5	5	6	6	5	5	5	4	5
S65	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5
S66	5	5	6	4	5	6	6	6	4	5	5	5
S67	6	6	5	5	5	6	6	6	5	5	4	5

S	R1	R2	R3	R4	R5	R6	R7	R8	R9	R10	R11	R12
S68	6	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4
S69	5	5	5	5	5	5	5	5	6	5	6	5
S70	5	6	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4
S71	5	5	5	5	5	5	5	5	6	5	6	5
S72	5	5	6	4	5	6	6	6	4	5	5	5
S73	6	6	6	5	6	6	5	5	6	6	6	5
S74	6	5	6	5	6	5	6	5	5	6	5	5
S75	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
S76	5	6	5	5	6	6	6	6	4	6	6	5
S77	5	6	5	5	5	6	6	5	5	6	5	5
S78	6	5	5	5	5	5	6	5	5	5	5	5
S79	5	6	5	6	5	6	5	6	5	6	6	6
S80	6	6	6	5	5	6	5	6	5	6	6	6
S81	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4
S82	4	4	4	3	3	5	4	4	3	4	4	5
S83	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6
S84	6	5	6	6	6	6	5	6	5	6	6	6
S85	3	6	6	6	6	6	6	6	4	6	6	6
S86	5	5	6	6	6	6	6	6	5	6	5	5
S87	6	5	6	4	6	6	4	6	5	6	5	5
S88	6	4	6	6	6	6	6	6	4	6	5	6
S89	5	3	4	2	5	5	5	5	4	5	5	4

S	R13	R14	R15	R17	R18	R19	R20	R21	R22	R23	R24	TOTAL
S1	5	5	3	5	4	5	5	4	3	3	4	108
S2	6	6	6	6	4	6	6	6	4	6	5	129
S3	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	111
S4	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	4	131
S5	6	1	6	5	6	1	6	6	6	6	1	113
S6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	5	131
S7	6	6	6	6	3	6	6	6	6	6	6	132
S8	6	6	6	5	6	6	5	4	6	5	5	124
S9	4	4	5	5	5	5	5	6	4	4	5	114
S10	4	4	4	4	4	4	6	5	4	4	5	99
S11	6	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	116
S12	4	4	5	5	4	4	5	5	4	4	5	101
S13	4	4	4	4	4	4	6	5	4	4	5	100
S14	6	5	5	5	5	5	5	5	4	6	6	119
S15	5	4	5	4	3	3	4	4	4	4	4	93
S16	5	4	4	4	3	3	4	4	4	4	5	93
S17	6	5	5	2	5	6	5	6	6	6	5	125
S18	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	84
S19	6	2	5	6	5	2	4	6	4	6	4	105
S20	6	6	6	6	5	5	6	5	6	6	5	131
S21	6	6	5	6	6	5	6	6	5	5	5	126
S22	5	4	3	6	5	5	6	5	5	5	5	116
S23	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	115
S24	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	107
S25	6	6	5	6	6	6	6	6	6	6	6	137
S26	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	138
S27	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	98
S28	5	5	6	5	5	5	6	5	6	5	5	120
S29	4	5	6	4	1	5	4	4	5	4	5	83
S30	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	138
S31	4	5	6	5	5	3	6	6	5	5	5	118
S32	5	5	5	6	4	5	6	6	5	5	5	124
S33	5	2	5	5	4	5	5	5	5	6	2	106

S	R13	R14	R15	R17	R18	R19	R20	R21	R22	R23	R24	TOTAL
S34	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	115
S35	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	115
S36	5	5	6	6	6	5	6	6	5	5	5	127
S37	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	113
S38	5	5	2	5	5	5	6	6	6	5	5	120
S39	5	4	5	5	4	4	4	3	4	5	3	94
S40	5	4	5	5	4	4	4	4	5	5	4	106
S41	5	4	5	5	4	4	5	4	5	5	4	112
S42	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	138
S43	5	6	6	5	5	5	6	6	5	5	5	131
S44	5	6	6	5	5	5	6	6	5	5	5	131
S45	5	6	6	5	4	6	6	6	6	6	2	118
S46	6	4	6	6	3	4	6	6	4	5	4	118
S47	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	124
S48	5	4	6	6	5	4	5	6	4	6	5	118
S49	6	6	6	6	5	6	5	6	4	6	1	121
S50	6	6	6	6	6	5	6	6	6	6	5	136
S51	4	4	4	4	3	4	6	5	4	4	6	97
S52	6	4	5	5	5	4	5	5	6	5	4	114
S53	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	107
S54	5	5	3	6	5	6	6	6	5	5	6	125
S55	5	5	5	5	5	5	5	5	6	5	4	117
S56	5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	4	111
S57	5	5	5	4	5	5	4	5	4	5	4	106
S58	6	5	6	5	6	5	6	6	6	6	6	130
S59	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	113
S60	6	5	5	6	5	5	6	5	5	6	4	115
S61	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	111
S62	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	111
S63	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	109
S64	5	5	4	6	5	5	5	6	5	5	4	118
S65	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	111
S66	6	4	4	6	5	6	5	6	5	6	4	119
S67	5	5	4	6	5	5	5	6	6	5	4	120

S	R13	R14	R15	R17	R18	R19	R20	R21	R22	R23	R24	TOTAL
S68	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	99
S69	4	5	3	6	4	6	6	6	5	5	5	117
S70	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	111
S71	4	5	3	6	4	6	6	6	5	5	5	117
S72	6	4	4	6	5	6	5	6	5	6	4	119
S73	6	5	6	6	5	5	6	6	6	6	5	130
S74	6	5	6	6	5	5	6	5	6	6	5	126
S75	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	113
S76	6	6	6	6	6	6	6	6	5	5	5	129
S77	6	4	6	6	5	5	6	4	6	5	5	122
S78	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	117
S79	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	122
S80	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	123
S81	5	5	4	5	3	4	5	5	5	5	3	106
S82	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	94
S83	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	5	137
S84	6	6	4	5	5	5	6	6	5	6	5	128
S85	4	4	4	6	4	3	6	5	6	6	6	121
S86	6	6	6	6	6	5	6	6	6	6	5	131
S87	5	4	6	4	4	2	6	6	5	4	4	114
S88	5	5	6	5	5	5	6	4	4	6	6	124
S89	4	4	4	5	3	3	5	5	4	4	2	95

Tabulasi Data Skala Kebersyukuran

[illegible]

S	K26	K27	K28	K29	K30	K31	K32	K33	K34	K35	TOTAL
S31	5	5	5	5	5	5	6	5	5	5	51
S32	4	5	5	5	6	6	6	5	5	5	52
S33	5	4	5	4	5	5	5	5	4	3	45
S34	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
S35	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
S36	6	6	6	5	6	6	6	5	6	5	57
S37	5	4	5	6	5	5	5	5	4	4	48
S38	5	5	5	5	5	6	6	5	5	5	52
S39	4	4	4	4	5	4	4	4	3	4	40
S40	5	5	5	4	5	5	5	4	3	4	45
S41	5	5	5	4	5	5	5	4	3	4	45
S42	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	60
S43	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	60
S44	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	60
S45	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	60
S46	6	6	6	6	6	6	6	3	4	4	53
S47	6	6	6	6	6	6	6	6	5	6	59
S48	6	6	6	6	6	6	6	5	5	5	57
S49	6	6	6	5	5	6	5	6	1	6	52
S50	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	60
S51	5	5	4	5	4	4	5	4	4	3	43
S52	5	5	6	5	5	6	5	5	4	5	51
S53	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	47
S54	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
S55	5	4	5	5	5	5	5	4	5	6	49
S56	5	5	6	5	5	5	5	4	5	6	51
S57	5	5	5	5	4	5	4	5	4	5	47
S58	5	5	6	2	6	6	5	5	6	5	51
S59	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
S60	5	5	5	5	5	6	6	5	4	4	50
S61	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
S62	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
S63	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
S64	6	5	5	3	6	6	6	5	4	5	51

S	K26	K27	K28	K29	K30	K31	K32	K33	K34	K35	TOTAL
S65	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
S66	5	5	6	4	6	6	6	6	6	4	54
S67	6	5	5	3	6	6	6	5	4	5	51
S68	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
S69	6	5	6	5	6	6	5	6	5	6	56
S70	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	49
S71	6	5	6	5	6	6	6	5	5	6	56
S72	5	5	6	4	6	6	6	6	6	4	54
S73	6	5	5	6	6	6	6	6	6	5	57
S74	6	6	5	5	5	5	6	5	5	5	53
S75	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	49
S76	5	5	5	5	6	6	6	6	6	5	55
S77	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	60
S78	5	5	5	5	5	5	6	6	6	6	54
S79	5	5	5	4	5	5	5	4	5	4	47
S80	5	5	5	4	5	5	5	4	5	4	47
S81	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
S82	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	47
S83	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	60
S84	6	6	6	5	6	6	6	6	6	6	59
S85	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	60
S86	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	60
S87	6	6	6	6	6	6	6	6	6	5	59
S88	6	6	6	6	6	6	6	4	6	5	57
S89	5	5	5	4	5	5	4	3	4	2	42

LAMPIRAN 6

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Skala Penelitian

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Skala Kebersyukuran

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	89	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	89	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,921	,931	10

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
51,8202	33,081	5,75160	10

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
1. Ketika saya mendapatkan nikmat dari seseorang, saya membalas dengan perbuatan baik kepadanya.	46,5169	27,730	,774	,707	,910
2. Atas nikmat yang saya dapatkan, saya mengiringinya dengan kebaikan.	46,5955	27,585	,739	,707	,911

3. Saya mendoakan orang lain yang telah memberikan saya manfaat dan kemudahan.	46,5506	27,068	,798	,807	,908
4. Jika saya mendapat suatu nikmat, seringkali saya membantu orang lain.	46,8315	27,551	,553	,472	,922
5. Saya mengucapkan terimakasih atas pemberian orang lain.	46,4382	27,431	,795	,781	,909
6. Ketika saya mendapat nikmat, saya segera mengucapkan alhamdulillah/ pujian kepada Tuhan.	46,4719	26,888	,818	,834	,907
7. Saya senantiasa mengucapkan pujian kepada Allah/ Tuhan dalam setiap ibadah.	46,3933	27,650	,775	,752	,910
8. Ketika saya mendapatkan kesulitan, saya tetap bisa menikmati hidup.	46,7528	26,552	,690	,558	,914
9. Saya merasa bahwa nikmat yang saya peroleh begitu melimpah.	46,8989	25,865	,638	,524	,919
10. Saya merasa puas dengan nikmat yang sedikit.	46,9326	25,995	,652	,501	,918

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Skala Resiliensi

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	89	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	89	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,932	,936	23

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
116,3034	154,009	12,41004	23

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
1. Penting bagi saya untuk tetap merencanakan pendidikan anak saya yang memiliki kebutuhan khusus.	111,0899	138,583	,642	,691	,928

2. Dalam keadaan sedih karena kondisi anak berkebutuhan khusus, saya masih bisa beraktivitas dengan baik.	111,2809	141,091	,572	,555	,929
3. Saya menganggap bahwa kehadiran anak berkebutuhan khusus dalam hidup saya merupakan sesuatu yang tetap harus disyukuri.	111,0337	139,487	,713	,749	,927
4. Saya bisa mengatur perasaan saya ketika orang lain sedang membicarakan anak saya yang memiliki kebutuhan khusus.	111,5393	134,615	,764	,762	,926
5. Anak saya yang memiliki kebutuhan khusus merupakan anugerah dari Tuhan untuk saya.	111,0337	141,487	,564	,710	,930
6. Saya percaya, setiap masalah pasti ada jalan keluarnya.	110,7978	146,618	,536	,644	,930
7. Sekalipun saya berada pada tekanan disebabkan anak berkebutuhan khusus, saya tetap akan berpikir dengan jernih untuk menemukan alternatif dari pemecahan masalah.	111,1573	142,498	,660	,678	,928
8. Ada pelajaran yang saya dan suami saya dapatkan dari keistimewaan anak saya.	111,2247	141,972	,554	,545	,930
9. Ketika anak saya yang memiliki kebutuhan khusus bersedih, saya mengerti harus menyikapi bagaimana.	111,4045	140,221	,646	,567	,928
10. Menurut saya, ketika saya dikaruniai anak berkebutuhan khusus pasti ada hikmahnya.	111,0225	140,295	,770	,724	,927

11. Saya yakin, saya mampu menyelesaikan pekerjaan atau kegiatan lain walaupun saya juga harus merawat anak berkebutuhan khusus.	111,2697	141,949	,620	,612	,929
12. Saya memaklumi apabila orang lain bereaksi berbeda terhadap kondisi anak saya yang memiliki kebutuhan khusus.	111,4157	142,018	,523	,485	,930
13. Hubungan saya dengan tetangga tetap terjalin dengan baik walaupun saya memiliki anak yang berbeda dengan anak-anak pada umumnya.	111,1348	142,618	,626	,663	,929
14. Ketika saya memerlukan bantuan terkait anak berkebutuhan khusus, saya tahu kemana saya akan meminta pertolongan.	111,5281	138,707	,617	,747	,929
15. Kondisi anak saya yang memiliki kebutuhan khusus merupakan ujian dari Tuhan.	111,3708	143,804	,396	,439	,933
17. Meskipun saya merasa lelah, saya akan tetap mengurus anak saya yang memiliki kebutuhan khusus.	111,1011	142,637	,585	,612	,929
18. Ketika saya mengetahui anak saya memiliki kebutuhan khusus, saya berpikir saya akan mampu menghadapinya.	111,5618	138,317	,673	,639	,928
19. Ketika anak saya yang memiliki kebutuhan khusus sedang menyita perhatian saya, saya tetap dapat melakukan aktivitas lain dengan baik.	111,4831	140,548	,522	,679	,931
20. Saya percaya dengan pertolongan Tuhan terhadap keterbatasan yang dimiliki anak saya.	110,9775	141,999	,687	,703	,928

21. Saya tidak akan menyerah dan percaya anak berkebutuhan khusus saya memiliki harapan dan masa depan yang baik.	111,0449	141,203	,661	,632	,928
22. Disela-sela kegiatan saya mengurus anak berkebutuhan khusus, saya tetap meluangkan waktu untuk menyelesaikan pekerjaan saya.	111,2697	142,358	,610	,550	,929
23. Saya mampu berinteraksi dengan teman saya maupun orang lain secara baik, walaupun saya memiliki anak berkebutuhan khusus.	111,1910	142,452	,580	,644	,929
24. Saya tidak mudah marah ketika ada orang lain menyinggung kondisi yang dialami anak saya yang memiliki kebutuhan khusus.	111,7416	145,421	,302	,558	,935

LAMPIRAN 7
Hasil Uji Normalitas

Hasil Uji Normalitas

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Resilensi	89	100,0%	0	0,0%	89	100,0%
Kebersyukuran	89	100,0%	0	0,0%	89	100,0%

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Resilensi	,087	89	,090	,975	89	,079
Kebersyukuran	,086	89	,115	,946	89	,001

a. Lilliefors Significance Correction

LAMPIRAN 8
Hasil Uji Linearitas

Hasil Uji Linearitas

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Resilensi * Kebersyukuran	89	100,0%	0	0,0%	89	100,0%

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Resilensi * Kebersyukuran	(Combined)	9025,320	18	501,407	7,752	,000
	Between Groups	7999,958	1	7999,958	123,688	,000
	Linearity	7999,958	1	7999,958	123,688	,000
	Deviation from Linearity	1025,362	17	60,315	,933	,541
	Within Groups	4527,489	70	64,678		
Total		13552,809	88			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Resilensi * Kebersyukuran	,768	,590	,816	,666

LAMPIRAN 9
Hasil Uji Hipotesis

Hasil Uji Hipotesis

Correlations

		Resilensi	Kebersyukuran
Resilensi	Pearson Correlation	1	,768**
	Sig. (1-tailed)		,000
	N	89	89
Kebersyukuran	Pearson Correlation	,768**	1
	Sig. (1-tailed)	,000	
	N	89	89

** . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

LAMPIRAN 10**Data Responden Penelitian**

Data Responden Penelitian

Statistics

		USIA	TINGKAT PENDIDIKAN	PEKERJAAN
N	Valid	89	89	89
	Missing	0	0	0
Mean		41,4045	2,8315	1,4607
Median		40,0000	3,0000	1,0000
Sum		3685,00	252,00	130,00

USIA

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
30,00	3	3,4	3,4	3,4
31,00	1	1,1	1,1	4,5
32,00	1	1,1	1,1	5,6
34,00	2	2,2	2,2	7,9
35,00	9	10,1	10,1	18,0
36,00	3	3,4	3,4	21,3
Valid 37,00	5	5,6	5,6	27,0
38,00	7	7,9	7,9	34,8
39,00	6	6,7	6,7	41,6
40,00	8	9,0	9,0	50,6
41,00	5	5,6	5,6	56,2
42,00	5	5,6	5,6	61,8
43,00	7	7,9	7,9	69,7

44,00	2	2,2	2,2	71,9
45,00	4	4,5	4,5	76,4
46,00	2	2,2	2,2	78,7
47,00	2	2,2	2,2	80,9
48,00	2	2,2	2,2	83,1
49,00	4	4,5	4,5	87,6
50,00	4	4,5	4,5	92,1
51,00	2	2,2	2,2	94,4
52,00	2	2,2	2,2	96,6
54,00	2	2,2	2,2	98,9
60,00	1	1,1	1,1	100,0
Total	89	100,0	100,0	

TINGKAT PENDIDIKAN

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
SD	9	10,1	10,1	10,1
SMP	17	19,1	19,1	29,2
Valid SMA	43	48,3	48,3	77,5
DIPLOMA/SARJANA	20	22,5	22,5	100,0
Total	89	100,0	100,0	

PEKERJAAN

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
IBU BEKERJA	48	53,9	53,9	53,9
Valid IBU RUMAH TANGGA	41	46,1	46,1	100,0
Total	89	100,0	100,0	

LAMPIRAN 11
Analisis Tambahan

Hasil Uji Beda Antara Ibu Bekerja dan Ibu Rumah Tangga

Group Statistics

	PEKERJAAN	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Resilensi	IBU BEKERJA	48	121,8958	13,90888	2,00757
	IBU RUMAH TANGGA	41	124,9024	10,85312	1,69497
Kebersyukuran	IBU BEKERJA	48	50,6875	6,10600	,88133
	IBU RUMAH TANGGA	41	53,1463	5,06242	,79062

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Resilensi	Equal variances assumed	2,558	,113	-1,122	87	,265	-3,00661	2,67872	-8,33084	2,31763
	Equal variances not assumed			-1,144	86,339	,256	-3,00661	2,62741	-8,22943	2,21622
Kebersyukuran	Equal variances assumed	,852	,358	-2,046	87	,044	-2,45884	1,20156	-4,84707	-,07061

Equal variances not assumed			-2,077	86,933	,041	-2,45884	1,18398	-4,81216	-,10553
--------------------------------------	--	--	--------	--------	------	----------	---------	----------	---------

**Hasil Uji Beda Antara Ibu dengan Tingkat Pendidikan SMA dan Ibu dengan
Tingkat Pendidikan Diploma/Sarjana**

Group Statistics

	TINGKAT PENDIDIKAN	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Resilensi	SMA	43	116,0698	11,76434	1,79405
	DIPLOMA/SARJANA	20	119,6500	11,14155	2,49133
Kebersyukuran	SMA	43	50,9767	5,73829	,87508
	DIPLOMA/SARJANA	20	54,3500	5,35355	1,19709

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Resilensi	Equal variances assumed	,374	,543	-1,143	61	,258	-3,58023	3,13258	-9,84422	2,68376
	Equal variances not assumed			-1,166	39,063	,251	-3,58023	3,07007	-9,78971	2,62924
Kebersyukuran	Equal variances assumed	,013	,910	-2,217	61	,030	-3,37326	1,52145	-6,41557	-,33094

Equal varian ces not assu med			-2,275	39,614	,028	-3,37326	1,48283	-6,37108	-,37543
--	--	--	--------	--------	------	----------	---------	----------	---------

LAMPIRAN 12**Surat Permohonan Izin Penelitian**



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA

Program Studi Psikologi (S1), Program Studi Ilmu Komunikasi (S1), Program Pendidikan Bahasa Inggris (S1),
Program Studi Hubungan Internasional (S1), Program Magister Profesi Psikologi (S2)

Tanggal : 31 Oktober 2018
 Nomor : 1028 / Dek / 70 / Div.Um.RT / X / 2018
 Hal : Permohonan Ijin Pengambilan Data untuk Skripsi
 Kepada Yth.
 Kepala Sekolah SLB Negeri 1 Sleman

Assalamualaikum Wr. Wb

Dalam rangka mempersiapkan mahasiswa untuk menempuh ujian, bagi setiap mahasiswa diwajibkan membuat skripsi/tugas akhir.

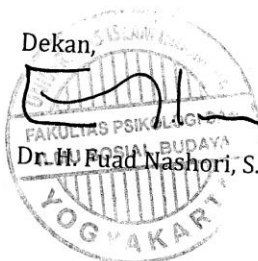
Sehubungan dengan hal tersebut di atas diperlukan data, baik dari Instansi Pemerintah, Badan Usaha Milik Negara, Perusahaan Swasta dan Lembaga maupun individu. Selanjutnya kami mohon ijin penelitian/pengambilan data mahasiswa Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia tersebut dibawah ini :

Nama : **Arista Meidy Dyah Reswara**
 Nomor Mahasiswa : **15320142**
 Judul Skripsi : **Hubungan Antara Kebersyukuran dan Resiliensi pada Ibu Bekerja yang Memiliki Anak Berkebutuhan Khusus**

Demikian permohonan kami, atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu/Saudara/i kami ucapkan terimakasih.

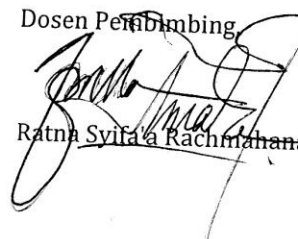
Wassalamualaikum Wr. Wb

Dekan,



Dr. H. Fuad Nashori, S.Psi., M.Si., M.Ag., Psikolog

Dosen Pembimbing



Ratna Syifa Rachmahana, S.Psi., M.Si., Psikolog



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA

Program Studi Psikologi (S1), Program Studi Ilmu Komunikasi (S1), Program Pendidikan Bahasa Inggris (S1),
Program Studi Hubungan Internasional (S1), Program Magister Profesi Psikologi (S2)

Tanggal : 9 November 2018
 Nomor : III 7 / Dek / 70/Div.Um.RT / X / 2018
 Hal : Permohonan Ijin Pengambilan Data untuk Skripsi
 Kepada Yth.
 Kepala SLB Damayanti Sleman Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb

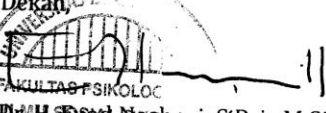
Dalam rangka mempersiapkan mahasiswa untuk menempuh ujian, bagi setiap mahasiswa diwajibkan membuat skripsi/tugas akhir.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas diperlukan data, baik dari Instansi Pemerintah, Badan Usaha Milik Negara, Perusahaan Swasta dan Lembaga maupun individu. Selanjutnya kami mohon ijin penelitian/pengambilan data mahasiswa Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia tersebut dibawah ini :

Nama : **Arista Meidy Dyah Reswara**
 Nomor Mahasiswa : **15320142**
 Judul Skripsi : *Hubungan Antara Kebersyukuran dan Resiliensi pada Ibu Bekerja yang Memiliki Anak Berkebutuhan Khusus*

Demikian permohonan kami, atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu/Saudara/i kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Dekan,

 FAKULTAS PSIKOLOG
 Dr. H. Saiful Nashori, S.Psi., M.Si., M.Ag., Psikolog
 YOGYAKARTA

Dosen Pembimbing,


 Ratna Syifa'a Rachmahana, S.Psi., M.Si., Psikolog

LAMPIRAN 13**Surat Keterangan Selesai Penelitian**



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA
SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI 1 SLEMAN

Jl. Kaliurang Km. 17,5 Pakemgede Pakembinangun, Pakem, Sleman Yogyakarta

Telp / Fax (0274) 895848

E-mail : slbn1sleman@yahoo.co.id ☒ 55582

SURAT KETERANGAN

No.423/316

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : LESTARI WURYANI, S.Pd,M.Pd
NIP : 19651217 199403 2 006
Pangkat /Gol : Pembina Tingkat I,IV/b
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SLB Negeri 1 Sleman

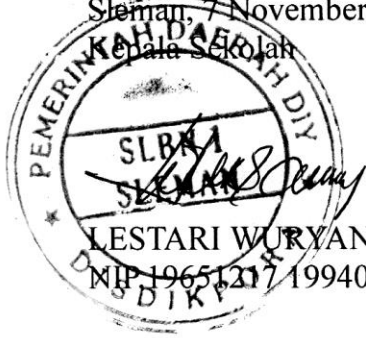
Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Arista Meidy Dyah Reswara
NIM : 15320142
Prodi/Jurusan : Fakultas Psikologi Dan Ilmu Sosial Budaya
Judul Skripsi : Hubungan Antara Kebersyukuran dan Resiliensi Pada Ibu Bekerja Yang Memiliki Anak Berkebutuhan Khusus .

Menyatakan bahwa Mahasiswa tersebut diatas telah selesai dalam Pengambilan Data untuk Skripsi di SLB Negeri 1 Sleman

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya .

Sleman, 7 November 2018
Kepala Sekolah



LESTARI WURYANI, S.Pd, M.Pd
NIP 19651217 199403 2 006



YAYASAN DAMAYANTI

Akte Notaris Nomor 01 tanggal 19 juli 2016

KEPMENHUMHAM RI NO AHU-0029786.AH.01.04.TAHUN 2016

SLB DAMAYANTI

Besi – Jangkang Km. 2,5 Karanglo, Sukoharjo, Ngaglik 55581 Sleman DIY

Telpon (0274) 897187

SURAT KETERANGAN

NO 422 / 03

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sri Suyanti, S.Pd. M.Pd

NIP : 19630513 200701 2 003

Jabatan : Kepala Sekolah

Tempat Tugas : SLB Damayanti

Menerangkan dengan sebenar-benarnya bahwa yang namanya tercantun dibawah ini :

Nama : Arista Meidy Dyah Reswara

NIM : 15320142

Prodi / jurusan : Fakultas psikologi dan Ilmu Sosial Budaya

Judul sekripsi : Hubungan Antara Kebersyukuran dan Resiliensi Pada Ibu Bekerja yang Memiliki Anak Berkebutuhan Khusus .

Menerangkan bahwa Mahasiswa tersebut telah menyelesaikan dalam pengambilan data pada orang tua wali murid SLB Damayanti untuk kebutuhan penyusunan sekripsi / tugas akhir

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya .

Sleman 4 januari 2019

Kepala sekolah



Sri Suyanti, S.Pd.M.Pd

NIP.19630513 200701 2 003